

**IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA
UMKM WIRAUSAHAWAN KRUPUK TAYAMUM
DI DESA SARIREJO KEC KALIWUNGU KAB
KENDAL**

TESIS

Disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi



Oleh :

ABU LUBABA

NIM: 1500108014

Konsentrasi: Ekonomi Syariah

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Abu Lubaba**
NIM : 1500108014
Judul Penelitian: **Implementasi Etika Bisnis pada UMKM Wirausahawan Krupuk Tayamum di Desa Sarirejo Kec Kaliwungu Kab Kendal**
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan tesis yang berjudul:

Implementasi Etika Bisnis pada UMKM Wirausaha Krupuk Tayamum di Desa Sarirejo Kec Kaliwungu Kab Kendal secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juni 2018
Pembuat Pernyataan



Abu Lubaba
Nim 1500108014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5 Semarang 50185, Telp./Fax: 024--7614454, 70774414

FTM- 20A

**PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS**

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : **ABU LUBABA**
NIM : **1500108014**
Prodi : **EKONOMI SYARIAH**
Konsentrasi : **BISNIS DAN MANAJEMEN SYARIAH**
Judul : **IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA UMKM WIRUSAHAWAN
KRUPUK TAYAMUM DI DESA SARIREJO KEC KALIWUNGU KAB KENDAL**

telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan penguji pada saat Ujian Tesis yang telah dilaksanakan pada 24 Juli 2018

NAMA

TANGGAL

TANDATANGAN

Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatus, M.Ag
Ketua/Penguji

31/7 2018

[Signature]

Dr. H. Ahmad Furqon, M.Ag
Sekretaris/Penguji

28/7/2018

[Signature]

Dr. H. M. Saifullah., M.Ag.
Pembimbing/Penguji

31/7-2018.

[Signature]

Dr. Ari Kristin P, M.Si
Penguji

31/7 18

[Signature]

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag
Penguji

27/7/18

[Signature]

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag
Penguji

28/7/18.

[Signature]

NOTA DINAS

Semarang, Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan FEBI
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Abu Lubaba**
NIM : 1500108014
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syari'ah
Judul : **Implementasi Etika Bisnis pada UMKM Wirausahawan Krupuk Tayamum di Desa Sarirejo Kec Kaliwungu Kab Kendal**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Saifullah, M. Ag.
NIP: 197003211996031003

NOTA DINAS

Semarang, Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan FEBI
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

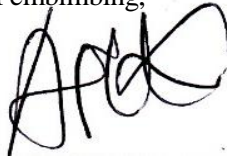
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Abu Lubaba**
NIM : 1500108014
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Konsentrasi : Bisnis dan Manajemen Syari'ah
Judul : **Implementasi Etika Bisnis pada UMKM Wirausahawan Krupuk Tayamum di Desa Sarirejo Kec Kaliwungu Kab Kendal**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Dr. Ari Kristin P, M. Si.

NIP: 197905122005012004

MOTTO

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ^ط وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ
حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ﴿٢٠﴾

Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagian pun di akhirat”. (QS. Asy-Syuura 20)¹

¹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT Indah Kilat, 2013), 485

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Etika Bisnis Islam Pada UMKM Wirausahawan Krupuk Tayamum Di Desa Sarirejo Kec Kaliwungu Kab Kendal**

Penulis : Abu Lubaba

NIM : 1500108014

Desa Sarirejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kaliwungu yang mayoritasnya beragama Islam. Hal ini diketahui dengan banyaknya tempat ibadah dan penduduknya beragama Islama para santri yang datang dari berbagai kota. Masyarakat desa Sarirejo yang setiap harinya bekerja sebagai wirausahawan atau pembisnis.

Desa Sarirejo merupakan desa dengan industri UMKM krupuk terbesar di daerah Kendal, krupuk yang terkenal adalah krupuk tayamum. Banyak wirausahawan menghalalkan segala cara, maka ada baiknya kembali untuk melihat batasan-batasan syariah yang berkenaan dengan praktik bisnis. Namun, ada beberapa wirausahawan bisnis yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam dalam menjalankan bisnis. Adapun perilaku bisnis yang tidak etis meliputi tidak menepati janji, menutupi kelemahan produk. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: bagaimana implementasi etika bisnis pada UMKM wirausahawan di pandang dalam etika bisnis Islam?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Dai hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika bisnis yang dilakukan oleh wirausahawan di Desa Sarirejo pada umumnya sudah melakukan etika bisnis dalam produksi yang diajarkan dalam Islam yaitu: jujur, adil, menepati janji, dan kebersihan dalam proses produksi. Namun, sebagian masih ada yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam yaitu tidak jujur dengan mencampurkan produk baru dan lama, membedakan pemebli dan pelanggan dan tidak membersihkan pasir yang digunakan sebagai bahan untuk menggoreng krupuk.

Keyword: Etika Bisnis Islam, Wirausahawan, perilaku

ABSTRACT

**Title : Implementation of Islamic Business Ethics In UMKM
Entrepreneur Krupuk Tayamum In Sarirejo Village
Kaliwungu District Kendal**

Author : Abu Lubaba

NIM : 1500108014

Sarirejo village is one of the villages in Kaliwungu District, which is predominantly Muslim. This is known by the number of places of worship and the inhabitants of Islama religion of santri who come from various cities. Sarirejo villagers who work every day as an entrepreneur or a businessman.

Sarirejo village is the largest industrial village of UMKM in Kendal area, the famous krupuk is krupuk tayamum. Many entrepreneurs justify all means, so it's good to go back to see the boundaries of sharia related to business practices. However, there are some business entrepreneurs who are incompatible with Islamic business ethics in doing business. As for unethical business conduct include not keeping promises, covering the weakness of the product. This study is intended to answer the problem: how the implementation of business ethics in entrepreneurs UMKM in the view of Islamic business ethics?

This research is field research by using phenomenology approach. Methods of data collection in this study using the method of observation, interview and documentation. Then analyzed by qualitative descriptive analysis.

Dai results of this study indicate that business ethics conducted by entrepreneurs in the village of Sarirejo in general have been doing business ethics in the production taught in Islam are: honest, fair, keep promises, and cleanliness in the production process. However, some still do not conform to Islamic business ethics that is dishonest by mixing new and old products, differentiating buyers and customers and not cleaning the sand used as a material for frying crackers.

Keyword: Ethics Bisnis Islam, Entrepreneur, behavior

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

اَ... = a	كَتَبَ	kataba
اِ... = i	سُئِلَ	su’ila
اُ... = u	يَذْهَبُ	yażhabu

3. Vokal Panjang

اَ... = ā	قَالَ	qāla
اِي = ī	قِيلَ	qīla
اُو = ū	يُقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

اَيِّ = ai	كَيْفَ	kaifa
اُوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan seperti sekarang.

Shalawat dan salam selalu dihaturkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar beserta sahabat-sahabat, keluarga dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengalami beberapa kesulitan. Akan tetapi adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian tesis ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang *munaqasyah*.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, M.A selaku Direktur pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag, dan Dr. Ari Kristin. P, SE.,M.Si. selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag dan Dr. Ari Kristin. P, SE.,M.Si, selaku pembimbing yang dengan teliti, tekun, dan sabar membimbing penyusunan tesis ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program Pascasarjana program studi Ekonomi Syariah.

7. Pihak Kepala Desa Sarirejo yang telah memberikan ijin penelitian, dan memberikan informasi terkait dengan data-data penelitian yang dibutuhkan untuk penulisan tesis.
8. Bapak dan Ibu, serta adik penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis.
9. Teman-teman Rabithah Ma'ahid Islami (RMI) yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman Pascasarjana Kelas Reguler dan Teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini. Dan semoga pembahasan dalam tesis ini bermanfaat bagi segenap pembaca.Amin.

Semarang, Juli 2018

Abu Lubaba

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	13
E. Kerangka Teori	18
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : ETIKA BISNIS ISLAM	
A. Etika Bisnis	32
1. Pengertian Etika	32
2. Pengertian Bisnis	33
B. Etika Bisnis Islam	35
C. Prinsip Etika Bisnis Islam dan Produksi Islam	38
1. Prinsip Etika Bisnis	38
2. Produksi Islam	48
D. Rukun dan Syarat Jual Beli	53
1. Rukun Jual Beli	53
2. Syarat Jual Beli	54
E. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .	57
1. Pengertian UMKM	57

2. Karakteristik UMKM.....	59
F. Wirausaha.....	60
BAB III : GAMBARAN UMUM DESA SARIREJO KEC KALIWUNGU KAB KENDAL	
A. Gambaran Umum Kec Kaliwungu Kab Kenda	75
B. Profil Desa Sarirejo Kec Kaliwungu Kab Kendal	79
C. Rencana Pembangunan Desa Sarirejo	89
D. Sejarah Krupuk Pasir/Tayamum.....	92
E. Perilaku etika Bisnis wirausahawan	93
 BAB IV : ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM PADA UMKM WIRAUSAHAWAN KRUPUK TAYAMUM DI DESA SARIREJO KEC KALIWUNGU KAB KENDAL	
Analisis Etika Bisnis pada UMKM Wirasuahawan Krupuk Tayamum di pandang dalam Etika Bisnis Islam	107
 BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	122
B. Saran	123
C. Penutup	124
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.0	Banyak penduduk menurut jenis kelamin Kecamatan Kaliwungu 73
1.1	Penduduk penganut agama Kecamatan Kaliwungu 74
1.2	Jumlah penduduk dan penganut agama Desa Sarirejo Kaliwungu Kendal 84
1.3	Struktur Desa Sarirejo 84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : Daftar wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Era Globalisasi dewasa ini, perkembangan perekonomian dunia begitu pesat, seiring dengan berkembang dan meningkatnya kebutuhan manusia akan sandang, pangan, dan teknologi.¹ Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya lebih cenderung mengarah kepada kebutuhan yang beraneka ragam, salah satunya adalah dengan akad. Akad adalah suatu perikatan antara ijab dan qabul.²

Manusia berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhannya yang terkadang mereka tidak mempertimbangkan kepentingan orang lain dan menjadikan manusia yang materialistis serta meninggalkan norma-norma kemanusiaan dan nilai-nilai kemanusiaan. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas, menjalin hubungan dengan cara melakukan kerja sama dengan orang lain yaitu melakukan penawaran dan permintaan (*supply and demand*) untuk mengantisipasi globalisasi ekonomi dan menguatkan kekuatan pasar agar mampu dalam bersaing yang dikenal dengan istilah bisnis.³

Secara bahasa, bisnis mempunyai beberapa arti yakni usaha dagang atau usaha komersial dalam dunia perdagangan atau bidang

¹ M. Yahya Harahap, *Segi-segi Hukum Perjanjian*, (Bandung : Alumni, 1986), 6.

² Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, cet 1, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 82.

³ Redi Panuju, *Etika Bisnis Tinjauan Empiris dan Kiat Mengembangkan Bisnis Sehat*, (Jakarta :PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1995), vi

usaha.⁴ Menurut Huges dan Kapor dalam Alma bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk menjual barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendapatkan keuntungan.⁵ Menurut Berten bisnis meliputi aktivitas memproduksi barang atau jasa yang memiliki cakupan luas yakni mulai dari aktivitas mengolah bahan mentah menjadi barang jadi, mendistribusikannya kepada konsumen, menyediakan jasa, menjual serta membeli barang dagangan ataupun aktivitas yang berkaitan dengan suatu pekerjaan yang bertujuan memperoleh penghasilan atau keuntungan.⁶

Dunia bisnis merupakan salah satu sisi kehidupan manusia yang juga membutuhkan bukti empiris di lapangan dengan segala dinamikanya. Inilah tantangan para Entrepreneur Muslim. Bahwa Islam, sebagai sebuah sistem sempurna yang diyakini benar dapat bersaing dan memiliki strategi tepat untuk mengembangkan roda bisnis di tengah persaingan yang permisif dan sering menghalalkan segala cara.⁷

Bisnis dalam Islam akan membawa wirausaha muslim kepada kesejahteraan dunia dan akhirat dengan selalu memenuhi standar etika perilaku bisnis, yaitu: takwa, kebaikan, ramah dan

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), 121.

⁵ Buchori Alma, *Manajemen Pemasara dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfa Beta, 2000), 16.

⁶ K Bertens, *Pengertian Etika Bisnis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000). 17

⁷ Muhammad Ali Haji Hasyim, *Bisnis Satu Cabang Jihad*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 8

amanah. Ketaqwaan seorang wirausaha muslim adalah harus tetap mengingat Allah dalam kegiatan berbisnisnya, sehingga dalam melakukan kegiatan bisnis seorang wirausahawan akan menghindari sifat-sifat yang buruk seperti curang, berbohong, dan menipu pembeli. Seorang yang taqwa akan selalu menjalankan bisnis dengan keyakinan bahwa Allah selalu ada untuk membantu bisnisnya jika dia berbuat baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Ketaqwaannya diukur dengan dengan tingkat keimanan, intensitas dan kualitas amal salehnya. Apabila dalam bekerja dan membelanjakan harta yang diperoleh dengan cara yang halal dan dilandasi dengan keimanan dan semata-mata mencari ridha Allah, maka amal saleh ini akan mendapatkan balasan dalam bentuk kekuasaan didunia, baik kuasa ekonomi maupun kekuasaan sosial atau bahkan kekuasaan politik.⁸

Islam memberikan keleluasaan kepada kita untuk menjalankan usaha ekonomi, perdagangan atau bisnis apapun sepanjang bisnis (perdagangan) itu tidak termasuk yang diharamkan oleh syariah Islam, sebagaimana hadis rasulullah SAW berikut:

عَلَيْكُمْ بِالتَّجَارَةِ فَإِنَّ فِيهَا تِسْعَةَ أَعْشَارِ الرِّزْقِ

Artinya :

"Hendaklah kalian berdagang karena berdagang merupakan sembilan dari sepuluh pintu rezeki". (HR. Ibrahim Al-Harbi).⁹

⁸ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah* (Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat), (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), 69

⁹ Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Bulugul Marom*, (Jakarta, Cetak Imarotullah 2008), 180

Maksud dari hadis tersebut adalah Allah membuka sepuluh pintu rezeki/harta, Sembilan diantaranya adalah dari dari bisnis. Bila dikaji lebih dalam hadis tersebut mengandung makna bahwa strategi bisnis itu terletak pada banyaknya kesempatan untuk melakukan kebajikan, sejajar dengan peluang untuk melakukan kecurangan di dalamnya.¹⁰

Oleh karena itu agar wirausahawan merasa aman dalam menjalankan bisnis (perdagangan) nya, maka ada baiknya kita ajak kembali untuk melihat batasan-batasan syariah yang berkenaan dengan praktik bisnis ini.¹¹

Hal tersebut tercermin dalam berfirman Allah SWT dalam QS. An-Nisaa' ayat 29.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.

¹⁰ M. Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, tahun 2011), 33

¹¹ M. Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, 30-31

*dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*¹²

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam ajaran Islam mengatur kegiatan manusia termasuk dalam melakukan muamalah dengan memberikan batasan apa saja yang boleh dilakukan dan apa saja yang tidak diperbolehkan dalam berbisnis dilarang saling memakan rezeki sesama pebisnis dengan cara yang sehat dan dalam berbisnis itu seharusnya di dasari rasa ikhlas sama ikhlas saling ridha dan tidak boleh mengambil harta orang lain secara bathil. Sama halnya dalam bisnis Islam, bisnis yang dilakukan harus berlandaskan sesuai hukum syariat Islam. Semua hukum dan aturan yang ada dilakukan untuk menjaga pebisnis agar mendapatkan rejeki yang halal dan di ridhai oleh Allah SWT serta terwujudnya kesejahteraan distribusi yang merata. Bisnis dengan basis syariah akan membawa wirausahawan muslim kepada kesejahteraan dunia dan akhirat dengan selalu memenuhi standar etika perilaku bisnis, yaitu: takwa, kebaikan, ramah dan amanah.¹³

Untuk memulai dan menjalankan bisnis tentu tidak boleh lepas dari etika, karena mengimplementasikan etika dalam bisnis akan mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia

¹² Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT Indah Kilat, 2013), 83

¹³ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah (Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat)*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), 87.

dalam bentuk memperoleh keuntungan materil dan kebahagiaan akhirat dengan memperoleh ridha Allah.¹⁴

Menurut Muhammad, etika bisnis Islami merupakan suatu norma yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits yang dijadikan pedoman untuk bertindak, bersikap, bertingkah laku serta membedakan antara mana yang baik dan mana yang buruk dalam melakukan aktivitas bisnis.¹⁵

Dengan demikian antara etika dan bisnis merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam ekonomi Islam visi misi bisnis tidak hanya berorientasi pada maksimalisasi laba seperti halnya pada kaum kapitalis yang berprinsip dengan biaya rendah dapat menghasilkan keuntungan yang besar, melainkan visi misi bisnis Islami lebih mengedepankan manfaat dari suatu produk serta keberkahan dalam memperoleh keuntungan.¹⁶ Sebagaimana firman Allah yang termaktub dalam QS. Al-Isra" (17): 18-19, yang berbunyi:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَذْمُومًا مَدْحُورًا ﴿١٨﴾ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا ﴿١٩﴾

¹⁴ Muhammad Djakfar, *Agama, Etika dan Ekonomi*, (Malang: UIN-Malang Press, Cet.Ke-1, 2007), 16.

¹⁵ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), 41.

¹⁶ Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000),

Artinya:

*Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), Maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki dan Kami tentukan baginya neraka Jahannam; ia akan memasukinya dalam Keadaan tercela dan terusir. dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.*¹⁷

Wirausaha atau sering disebut dengan kata “*entrepreneur*” atau sering juga disebut dengan wiraswasta adalah orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, yang pada gilirannya tidak menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja yang memerlukan pekerjaan.¹⁸

Seorang Wirausaha Muslim senantiasa berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya, melayani konsumen atau orang-orang yang menaruh harapan padanya atau kerjanya (konsumen), serta memberikan pelayanan yang baik kepada orang atau lembaga yang berusaha membantu atau memajukan diri dan usahanya.¹⁹

Sebagai konsekuensi pentingnya kegiatan wirausaha, Islam menekankan pentingnya pembangunan dan penegakan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap Muslim. Budaya kewirausahaan muslim itu bersifat manusiawi dan religius, berbeda

¹⁷ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT Indah Kilat, 2013), 283

¹⁸ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah* 90

¹⁹ Sayahrin Harahap, *Membentuk Entrepreneur Muslim Kiat Sukses Bisnis Islami*, (Solo: Bariatussalamah 2003), 21

dengan budaya profesi lainnya yang tidak menjadikan pertimbangan agama sebagai sebagai landasan kerjanya. Dengan demikian seorang Wirausahawan Muslim akan memiliki sifat-sifat dasar yang mendorongnya untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya atau menjalankan aktivitas pada perusahaan tempatnya bekerja. Sifat-sifat dasar antara lain adalah selalu menyukai dan menyadari adanya ketetapan dan perubahan, bersifat inovatif, yang membedakannya dengan orang lain, berupaya secara sungguh-sungguh untuk bermanfaat bagi orang lain.²⁰

Dari paparan ayat di atas, terlihat jelas mengarahkan para pelaku bisnis pada masa depan yang bukan semata-mata mencari keuntungan duniawi, melainkan mencari keuntungan secara hakiki yang akhirnya akan membawa mereka untuk memperoleh bekal di akherat.

Akan tetapi, kenyataan yang ada sekarang telah terjadi pergeseran dalam berbisnis syariah, misalnya banyak pelaku bisnis yang terlibat dalam transaksi riba, mengurangi timbangan atau takaran, *gharar*, penipuan, penimbunan, skandal, korupsi, kolusi, dan ijon. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis syariah yang dijalankan masih belum bisa diterapkan di kalangan masyarakat sehingga terjadilah persaingan yang tidak sehat diantara para pelaku bisnis.²¹

²⁰ Sayahrin Harahap, *Membentuk Entrepreneur Muslim Kiat Sukses Bisnis Islami*, 24

²¹ Muhammad, *Etika Bisnis islam*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), 236

Salah satu yang peneliti lihat adalah pelaku bisnis krupuk tayamum yang berada di daerah Desa Sarirejo Kec Kaliwungu Kendal. Kaliwungu merupakan sentral bisnis di kab Kendal, dimana omset terbesar kendal berada di Kaliwungu. Tidak hanya menjadi sentral bisnis, Kaliwungu juga merupakan kota santri yang banyak dikunjungi para pendatang dari luar kota.

Kaliwungu merupakan kecamatan yang terdiri dari 9 Desa, dan yang sangat populer adalah bisnis krupuk yang berada di desa Sarirejo. Para pengusaha di desa Sarirejo Kec Kaliwungu Kendal ini merupakan pengusaha krupuk tayamum yang diturunkan sejak tahun 1980.²² Krupuk ini juga dalam produksi cukup unik, karena pada proses memasaknya berbeda dengan krupuk kebanyakan yang digoreng dengan minyak, krupuk Tayamum digoreng dengan menggunakan pasir atau istilahnya adalah di-sangan. Selain terkenal dengan nama krupuk tayamum, krupuk ini juga punya nama lain yaitu krupuk pasir atau krupuk useg atau krupuk pasir.²³

Desa Sarirejo merupakan desa dengan produksi krupuk terbesar dari desa-desa lainnya, bahkan sampai tingkat kabupaten. Pengusaha krupuk di desa ini mencapai 43 pengusaha krupuk, yang didistribusikan pasar-pasar di Kaliwungu, Kendal, bahkan sampai luar kota.

²² Wawancara Ibu Sutina pengusaha krupuk tayamum, 2 Feb 2018

²³ Wawancara Bapak Zaenal pengusaha krupuk tayamum, 2 Feb 2018

Beragam transaksi bisnis dilakukan oleh wirausahawan di Desa Sarirejo dalam menjual krupuk kepada konsumen, akan tetapi masih ada yang belum menerapkan etika bisnis, ada yang tidak memperhatikan tingkat kebersihan produk, masih ada sisa-sisa pasir yang menempel didalam kemasan, sehingga kurang terjaga dalam kemasan. Dalam tingkat keadilan juga masih ada juga wirausahawan dalam melayani mengedepankan pelanggan yang baru datang dengan pembeli yang sudah terlebih dahulu datang, membedakan pembeli yang baru dengan pelanggan yang sudah lama.

Produk krupuk tayamum juga masih rentan dengan kondisi lembek (melempem) dan tidak enak rasanya bila digoreng kembali, hal ini menjadikan banyak konsumen yang komplek karena rasanya berbeda, penjual tidak bersikap jujur dalam menjual produk yang baru dan lama. Dalam memenuhi janji konsumen juga sebagian wirausahawan masih lalai terhadap pengiriman barang, sehingga sebagian konsumen merasa kecewa karena krupuk yang pesanan tidak sesuai dengan perjanjian di awal.

Berdasarkan hasil survei yang peneliti melihat di tempat produsen, pasir yang digunakan untuk menggoreng krupuk useg atau krupuk tayamum, masih ada yang belum di bersihkan dalam prosesnya, sehingga tidak menutup kemungkinan tercampur najis atau kotoran.

Mereka memandang bisnis adalah bagaimana mencetak laba yang besar karena laba yang tinggi merupakan tanda kesuksesan, laba

yang lebih rendah berarti kinerjanya buruk. Tetapi kurun waktu belakangan, isu mengenai etika bisnis menggugah kesadaran banyak pihak khususnya para pelaku bisnis. Mereka menyadari, bisnis yang baik merupakan dampak dari ikhtiar yang baik, dimana kinerja yang baik merupakan hasil dari penerapan etika yang baik oleh organisasi maupun para pelaku ekonomi.²⁴

Dengan adanya hal tersebut peneliti ingin mengetahui apakah wirausahawan muslim yang tinggal di Desa Sarirejo Kec Kaliwungu Kab Kendal dengan mayoritas pelaku bisnisnya beragama Islam sudah paham dan menerapkan syariaah Islam sebagai landasan kegiatan bisnisnya. Sehingga peniliti ingin melakukan penelitian dengan judul Implementasi Etika Bisnis Islam pada UMKM Wirausahawan Krupuk Tayamum di Desa Sarirejo Kec Kaliwungu Kab Kendal

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana implementasi etika bisnis pada UMKM wirausahawan krupuk tayamum di pandang dalam etika bisnis Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

²⁴ Sri Nawatmi, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, (Universitas Stikubank Semarang, 2010), 52.

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembuatan dan penerapan bisnis yang dilakukan wirausaha krupuk tayamum di Desa Sarirejo Kec Kaliwungu Kab Kendal
2. Untuk mengetahui implementasi etika bisnis Islam pada UMKM wirausahawan krupuk tayamum di Desa Sarirejo Kec Kaliwungu Kab Kendal

b. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang etika bisnis pada wirausahawan muslim
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang ekonomi syariah
3. Bagi peneliti baru, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.
4. Pengembangan etika bisnis, di harapkan membantu wirausahawan menerapkan prinsip-prinsip sesuai dengan syariah

D. Kajian Pustaka

Kajian yang dibahas dalam penelitian ini akan difokuskan pada etika bisnis Islam, Untuk mengetahui secara luas tentang tema tersebut, peneliti berusaha mengumpulkan karya-karya yang relevan, baik berupa buku, artikel, jurnal, tesis, disertasi, maupun karya ilmiah lainnya. Di antaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Komsu Koranti “Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha”.²⁵ Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma adalah motivasi berwirausaha. Pengaruh variabel berikutnya secara berurutan adalah kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua variabel lingkungan eksternal maupun internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Gunadarma, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Fauzi dengan judul “Pemikiran Etika Bisnis Dawam Rahardjo Pespektif Etika Bisnis Islam.”²⁶ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Dawam Rahardjo mendasari pemikiran etika bisnisnya dari nilai-nilai fundamental

²⁵ Komsu Koranti, “Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha” *Jurnal JMK Vol. 5 Oktober 2013*

²⁶ Ade Fauzi, “Pemikiran Etika Bisnis Dawam Rahardjo Pespektif Etika Bisnis Islam: *Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 11, No. 1, Januari (2015).*

ekonomi Islam yang kemudian diasimilasikan dengan budaya lokal Indonesia yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai dasar yang ditawarkan Dawam Rahardjo, berupa tauhid, *khilafah*, musyawarah, ihsan, *fastabiq al-khairat*, keseimbangan, amanah, *amar ma'ruf nahi munkar*, *wa tawa saubi al-haqq wa tawasaubi al-sabr*, dan taqwa. Nilai-nilai tersebut sangat sesuai dengan etika bisnis Islam, karena nilai-nilai ini bersumber dari al-Qur'an dan dipahami dengan teori dan pendekatan ilmu ekonomi. Nilai-nilai normatif ini kemudian diaktualisasikan dalam bentuk etika terapan berupa ekologi, profesionalisme dan amanah manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Erly Juliyani dengan judul "Etika Bisnis dalam Persepektif Islam."²⁷ Dalam penelitian tersebut dapat di simpulkan etika bisnis terdiri dari nilai etik, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu Al-Quran dan hadis sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis. Etika atau akhlak mempunyai kedudukan

²⁷ Erly Juliyani, "Etika Bisnis dalam Persepektif Islam: *Jurnal Ummul Qura Vol VII, No.1 Maret* (2016)

yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu anggota masyarakat maupun anggota suatu bangsa. Kejayaan, kemuliaan umat di muka bumi tergantung akhlak mereka, dan kerusakan di muka bumi tidak lain juga disebabkan oleh kebejatan akhlak manusia itu sendiri. Kehidupan manusia memerlukan moral, tanpa moral kehidupan manusia tidak mungkin berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nawatmi dengan judul “Etika Bisnis dalam Perspektif Islam.”²⁸ Dalam bisnis Islam sebagai *way of life* tak bisa dipungkiri lagi karena Islam adalah ajaran yang lengkap dan universal. Aturannya jelas dan aplikatif. Tak ada satupun sisi kehidupan manusia yang tidak diatur dalam Islam, termasuk dalam dunia bisnis. Sayangnya banyak perusahaan yang belum menerapkan etika dalam bisnisnya, sehingga yang terjadi adalah persaingan yang tidakimbang antara pemodal kuat dengan pemodal lemah, ada banyak ketidakadilan, munculnya moral hazard, penyuapan dan lain-lain. Oleh karena itu perlu pengintegrasian etika ke dalam dunia bisnis. Apalagi banyak penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara etika bisnis dengan kinerja perusahaan. Dengan demikian, penting bagi dunia bisnis khususnya yang mengakui Muhammad saw sebagai Nabinya, untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam bisnisnya. Dalam Islam juga dikatakan bahwa siapapun yang ingin

²⁸ Sri Nawatmi dengan judul “Etika Bisnis dalam Perspektif Islam, *Jurnal Fokus Ekonomi (FE)*, Hal 50 – 58 Vol. 9, No.1 ISSN: 1412-3851 April (2010)

selamat dunia akherat maka ikutilah sunah Rasulullah saw. Apalagi fakta menunjukkan bahwa dengan etika bisnisnya yang Islami menjadikan Nabi sebagai pedagang yang sukses.

Penelitian yang dilakukan oleh Norvadewi “Bisnis dalam Perspektif Islam” (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)²⁹ Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa prinsip bisnis modern yang dipraktekkan perusahaan-perusahaan besar dunia sebenarnya telah diajarkan oleh Nabi muhammad SAW. Perusahaan-perusahaan besar dunia telah menyadari perlunya prinsip-prinsip bisnis yang lebih manusiawi seperti yang diajarkan oleh ajaran Islam, yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yaitu:

1. *Customer Oriented* Dalam bisnis, Rasulullah selalu menerapkan prinsip customer oriented, yaitu prinsip bisnis yang selalu menjaga kepuasan pelanggan,
2. *Transparansi* dalam hal ini prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis merupakan kunci keberhasilan. Apapun bentuknya, kejujuran tetap menjadi prinsip utama sampai saat ini. Transparansi terhadap konsumen adalah ketika seorang produsen terbuka mengenai mutu, kuantitas, komposisi, unsur-unsur kimia dan lain-lain agar tidak membahayakan dan merugikan konsumen,
3. *Persaingan yang Sehat Islam* melarang persaingan bebas yang menghalalkan segala cara karena bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah Islam.

²⁹ Norvadewi “Bisnis dalam Perspektif Islam” (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)” *Jurnal Al-Tijary*, Vol. 01, No. 01, Desember 2015

Islam memerintahkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yang berarti bahwa persaingan tidak lagi berarti sebagai usaha mematikan pesaing lainnya, tetapi dilakukan untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mursal “Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah” (Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan)³⁰ Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa Ekonomi syariah sebagai salah satu sistem ekonomi yang eksis di dunia, untuk hal-hal tertentu tidak berbeda dengan sistem ekonomi mainstream, seperti kapitalisme. Mengejar keuntungan sebagaimana dominan dalam sistem ekonomi kapitalisme, juga sangat dianjurkan dalam ekonomi syariah. Namun, dalam banyak hal terkait dengan keuangan, Islam memiliki beberapa prinsip yang membedakannya dengan sistem ekonomi lain: 1. Prinsip Tauhid, 2. Prinsip keadilan, 3. Prinsip Maslahat, 4. Prinsip *Ta’awun* (tolong menolong), 5. Prinsip Keseimbangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Elida Elfi Barus dan Nuriani dengan judul “Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan)” Dalam penelitian tersebut implementasi etika bisnis Islam pada RM Wong Solo

³⁰ Mursal “Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah” (Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan) *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Volume 1 Nomor1, Maret 2015 ISSN. 2502-6976*

sudah diterapkan dengan cukup baik. Hal ini terbukti dari segi karyawannya, RM Wong Solo mewajibkan semua karyawatnya menggunakan busana muslimah lengkap dengan jilbab nya. Juga mewajibkan setiap karyawan untuk mengikuti penagjian rutin setiap minggu nya dan kuliah tujuh menit setiap harinya sebelum memulai aktifitas. Serta mewajibkan setiap karyawan untuk melaksanakan sholat lima waktu, sesibuk apapun mereka, karena sholat merupakan tiang agama. RM Wong Solo juga menekankan kepada karyawan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para pelanggan. Kemudian dilihat dari segi produk yang mereka jual, RM Wong Solo juga selalu menggunakan bahan makanan dan minuman yang sudah bersertifikat halal dan telah diverifikasi oleh MUI. Mereka mewajibkan setiap suplier untuk memberikan sertifikat halal atas barang baku yang mereka kirim ke Wong solo.

Dari uraian pembahsan di atas, terlihat banyak penelitian membahas tentang etika bisnis, akan tetapi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penerapan etika bisnis dengan lebih condong pada pembahasan konsep etika bisnis pada Wirausahawan. Dan inti dari pembahasan pada penelitian tesis ini adalah apakah wirausahawan yang berada di Desa Sarirejo Kabupaten Kendal sudah menerapkan prinsip-prinsip bisnis yang berbasis syariah yang dapat diukur dengan konsep bisnis yang Islami.

E. Kerangka Teori

Hisrich dikutip dalam buku Kasmir, yang mengatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, risiko, dan kemudian menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi.³¹

Menurut Agus Wibowo, kewirausahaan adalah suatu sikap jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang sangat bernilai dan berguna, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.³²

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang memiliki arti adat kebiasaan. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik itu berhubungan dengan diri sendiri maupun berhubungan dengan orang lain.³³

Kata bisnis merupakan kata serapan dari bahasa inggris yaitu “*business*” yang memiliki arti urusan, usaha dagang dan kesibukan.³⁴ Dalam KBBI, bisnis diartikan sebagai usaha

³¹ Kasmir, *Kewirausahaan-Edisis Revisi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 20

³² Agus Wibowo, *Pendidikan Entrepreneurship: Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 18.

³³ Buchari Alma dan Donni Junni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 204.

³⁴ Wojowasito dan Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Bandung: Media IPTEK Bandung, 1980), 20.

komersial di dunia perdagangan, bidang usaha, dan usaha dagang.³⁵

Menurut Huges dan Kapor dalam Alma bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk menjual barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendapatkan keuntungan.³⁶ Menurut Berten bisnis meliputi aktivitas memproduksi barang atau jasa yang memiliki cakupan luas yakni mulai dari aktivitas mengolah bahan mentah menjadi barang jadi, mendistribusikannya kepada konsumen, menyediakan jasa, menjual serta membeli barang dagangan ataupun aktivitas yang berkaitan dengan suatu pekerjaan yang bertujuan memperoleh penghasilan atau keuntungan³⁷

Menurut Muhammad Djakfar, etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan hadits yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis.³⁸ Sedangkan menurut Muhammad dan Lukman Fauroni terdapat 5 prinsip etika bisnis yaitu, Kesatuan (Tauhid), Keseimbangan (Keadilan), Kehendak Bebas (*Ikhtiyar*), Pertanggungjawaban, dan Kebenaran (Kebijakan dan Kejujuran).³⁹

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, 209.

³⁶ Buchori Alma, *Manajemen Pemasara dan Pemasaran Jasa*, 16

³⁷ K Bertens, *Pengertian Etika Bisnis*, (Yogyakarta: Kanisius. 2000). 17

³⁸ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 84

³⁹ Muhammad, Lukman Fauroni, *Visi al-Qur'an: tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), 70.

Etika dalam bisnis Islam mengacu pada dua sumber utama yaitu Al-Qu'an dan Sunnah nabi. Dua sumber ini merupakan sumber dari segala sumber yang ada. Yang membimbing, mengarahkan semua perilaku individu atau kelompok dalam menjalankan ibadah, perbuatan atau aktivitas umat Islam. Maka etika bisnis dalam Islam menyangkut norma dan tuntunan atau ajaran yang menyangkut sistem kehidupan individu dan atau institusi masyarakat dalam menjalankan kegiatan usaha atau bisnis, dimana selalu mengikuti aturan yang ditetapkan dalam Islam.⁴⁰

Dalam firman Allah pada Al-Quran surat An-Nissa ayat 29 juga di jelaskan bahwa

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ
 تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ
 بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu⁴¹

⁴⁰ Latifa M. Al- Graoud dan Mervyn K. Lewis, *Perbankan Syari'ah* , (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001), 36

⁴¹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, 85

Dalam Al-Quran surat As-Shaaf ayat 10 juga dijelaskan, landasan berbisnis

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذَلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ
ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١١﴾

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.*⁴²

Islam sangat melarang segala bentuk penipuan, untuk itu Islam sangat menuntut suatu bisnis yang dilakukan secara jujur dan amanah. Rasulullah bersabda

مَنْ عَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي

*Barang siapa yang melakukan penipuan maka dia bukanlah dari golongan kami. (HR. At-Tirmidzi).*⁴³

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

⁴² Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, 552

⁴³ Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Bulugul Marom*, (Jakarta, Cetak Imarotullah 2008), 175

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik atau bersifat keseluruhan,⁴⁴ dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁵ Penelitian lapangan yang dilakukan di desa Sarirejo kecamatan Kaliwungu kabupaten Kendal. Peneliti memilih objek tersebut karena peneliti melihat aktivitas bisnis yang ada di desa Sarirejo, sehingga dapat diketahui secara lebih mendalam mengenai aktivitas bisnis yang dijalankan. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih karena penulis ingin mendapatkan deskripsi tentang pemahaman Wirausahawan krupuk di desa Sarirejo tentang etika bisnis Islam.⁴⁶

2. Metode Pengambilan Sampel

⁴⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konsling*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2012), 3.

⁴⁵ Metode alamiah yaitu dengan model wawancara, dan penelaahan buku-buku serta dokumen yang terkait. Lihat Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung,:Alfabeta, Cet. Ke-19, 2013), 209

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel dari populasi harus benar-benar representatif, sehingga apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya juga dapat diberlakukan untuk populasi.⁴⁷

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. seperti akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dibidang makanan.⁴⁸

3. Sumber dan Jenis data

Sumber data merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh.⁴⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder

a. Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari data-data sumber primer, yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.⁵⁰ Sumber data primer adalah bahan utama atau rujukan utama dalam menggali suatu

⁴⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, Cet. Ke-23, 2013), 62

⁴⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 68

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

⁵⁰ Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Cet . III, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 133.

penelitian untuk mengungkapkan dan menganalisis penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, data primer berasal dari informasi para wirausahawan atau pengusaha krupuk yang menjalankan usaha, karyawan, konsumen serta informan lain yang terkait dengan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui wawancara maupun observasi.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data tersebut.⁵¹ Data sekunder digunakan untuk menunjang penelaahan data-data yang dihimpun dan sebagai pembandingan dari data-data primer. Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah sejumlah literatur yang relevan dengan judul ini, diantaranya buku-buku, artikel, internet dan sejumlah data tertulis lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku objek secara sistematis dengan tujuan

⁵¹ Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, 134.

untuk mendikripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung serta individu-individu yang terlibat.⁵² Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif, artinya peneliti datang ke lokasi penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas (jual beli) yang dilakukan oleh objek yang diamati.⁵³ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dan mencatat kejadian-kejadian, dari proses produksi sampai pendistribusian yang berkaitan dengan etika bisnis Islam pengusaha krupuk di desa Sarirejo.

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁴ *Interview* (wawancara) perlu dilakukan sebagai upaya penggalian data dari narasumber untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dan lebih akurat dari orang-orang yang berkompeten (berkaitan atau berkepentingan).

⁵² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 131.

⁵³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 227

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 158.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin (*Guided interview/structured interview*) artinya wawancara ini dilakukan dengan menggunakan kerangka-kerangka pertanyaan agar tidak banyak waktu yang digunakan dalam melakukan *interview*, akan tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan yang baru agar pengumpulan data ini tidak monoton dan terkesan formal, tetapi dibuat santai dan tetap terarah.⁵⁵

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai wirausahawan yang berada di Desa Sarirejo Kendal dengan cara acak, dalam wawancara penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yaitu mengenai proses produksi, proses penjualan. dan hal - hal yang ada kaitanya dengan penerapan bisnis berbasis syariah pada wiraushawan. Pelaksanaan wawancara dilakukan langsung di tempat usaha narasumber dan telah menyepakati waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengusaha krupuk tayamum di desa Sarirejo yang menjalankan bisnis, serta konsumen yang membeli untuk dijual kembali.

c. Dokumentasi

⁵⁵ Hadari Nawan dan M. Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 2010), 101.

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta, dan data. Dengan demikian, maka dapat dikumpulkan data-data dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku-buku, jurnal ilmiah, website, dan lain-lain.⁵⁶

5. Teknik Analisis Data

Metode yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan merupakan penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang terfokus pada suatu fenomena-fenomena tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan diteliti.⁵⁷

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menggambarkan dan menjabarkan secara jelas mengenai objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Setelah itu data dirangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data disajikan sehingga

⁵⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 240

⁵⁷ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design*, (London: Sage Publications, 2007), 149, PDF, e-book.

memudahkan untuk merencanakan kerja selanjutnya. Langkah berikutnya data dianalisis dan ditarik kesimpulan.⁵⁸

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Dalam analisis data kualitatif, proses analisis data tidak merupakan segmen terpisah dan tersendiri dengan proses lainnya, tetapi berjalan beriringan dan simultan dengan proses lainnya, bahkan pada awal penelitian. Beberapa hal yang dapat dilakukan secara simultan antara lain, melakukan pengumpulan data dari lapangan, membaginya ke dalam kategori dengan tema yang spesifik, memformat data tersebut menjadi suatu gambaran yang umum, dan mengubah gambaran tersebut menjadi teks kualitatif.⁵⁹

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif analisis, kemudian dihitung, diikhtisarkan dalam penyajian data, selanjutnya adalah menganalisa data dari hasil yang telah diperoleh dari sumbernya. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 247

⁵⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 158-162.

permasalahan peristiwa baik melalui responden ataupun sumber data lain. Maksudnya, setelah penulis mendapatkan data-data yang diperlukan, kemudian melakukan analisis deskriptif kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan tesis yang akan penulis susun:

Bab I Pendahuluan.

Dalam bab ini meliputi pendahuluan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab kedua ini berisikan tentang pengertian etika, bisnis, etika bisnis Islam, prinsip-prinsip etika bisnis Islam, wirausaha, prinsip-prinsip wirausaha muslim

Bab III Gambaran Umum

Pada bagian bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Kaliwungu, sejarah desa Sarirejo, profil desa Sarirejo Kec Kaliwungu Kab Kendal, perilaku bisnis

Bab IV Analisis Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan membahas analisis terhadap pelaksanaan bisnis pengusaha krupuk di Desa Sarirejo Kec Kaliwungu Kab Kendal, implementasi bisnis wirausaha krupuk tayamum di pandang dalam etika bisnis Islam

Bab V Penutup

Dalam bab ini berisi uraian tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup

BAB II

ETIKA BISNIS ISLAM

A. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian etika

Dalam KBBI, etika berarti ilmu mengenai apa yang baik dan apa yang buruk, kumpulan nilai yang berkenaan dengan akhlak serta asas perilaku yang menjadi pedoman.¹ Secara terminologi, etika dapat diartikan sebagai studi sistematis mengenai konsep nilai, baik, buruk, benar, salah yang memimpin manusia dalam membuat keputusan serta bertingkah laku.²

Sering kali, istilah “etika” dan “moral” dipergunakan secara bergantian untuk maksud yang sama, mempunyai arti yang sama.³ Istilah Etika, secara teoritis dapat dibedakan dalam dua hal pengertian. Pertama, etika berasal dari kata Yunani *ethos* yang artinya kebiasaan (*custom*) atau karakter (*character*).

Dalam pengertian ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat yang diwariskan dari satu orang ke orang lain. Kedua, secara

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi 3*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2008), 399.

² Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 4.

³ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 171.

terminologis etika merupakan studi sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, harus, benar, salah, dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikan atas apa saja. Disini etika dapat dimaknai sebagai dasar moralitas seseorang dan di saat bersamaan juga sebagai filsufnya dalam berperilaku.⁴

Menurut Burhanudin Salam sebagaimana dikutip oleh Johan Arifin menyebutkan bahwa etika merupakan suatu ilmu yang membahas mengenai permasalahan tingkah laku manusia untuk mengetahui mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai jahat.⁵

Dari beberapa definisi etika di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa etika merupakan satu kesatuan dari perilaku manusia yang melakukan aktivitas dimana aktivitas tersebut dapat memunculkan sifat yang baik maupun sifat yang buruk, dan saling berhubungan antara satu dengan yang lain

2. Pengertian Bisnis

Kata bisnis merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu "*business*" yang memiliki arti urusan, usaha dagang dan kesibukan.⁶ Dalam KBBI, bisnis diartikan

⁴ Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 4

⁵ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, Cet. Ke-1, 2009), 11

⁶ Wojowasito dan Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Bandung: Media IPTEK Bandung, 1980), 20.

sebagai usaha komersial di dunia perdagangan, bidang usaha, dan usaha dagang.⁷

Pengertian bisnis menurut beberapa ahli antara lain pengertian bisnis menurut Steinhoff di kutip oleh Kustoro: “*Business is all those activities involved in providing the goods and services needed or desired by people*”. Artinya bisnis merupakan seluruh aktivitas yang mencakup pengadaan barang dan jasa yang diperlukan atau di inginkan oleh konsumen.⁸

Menurut Skinner sebagaimana dikutip oleh M Ismail mendefinisikan bisnis tak lain adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit. Barang yang dimaksud adalah suatu produk yang secara fisik memiliki wujud, sedangkan jasa adalah aktivitas-aktivitas yang memberi manfaat pada konsumen atau pelaku bisnis lainnya.⁹

Pengertian bisnis menurut Hugnes and Kapoor sebagaimana dikutip oleh Kustoro merupakan suatu kegiatan usaha individu yang di organisasi untuk menghasilkan atau

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi 3*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2008), 209.

⁸ Kustoro budiarto, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, tahun 2009), 3.

⁹ M Ismail Yusanto & M Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, tahun, 2002), 15.

menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁰

Adapun pandangan lain yang menyatakan bahwa bisnis adalah sejumlah total usaha meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintahan, yang bergerak dalam bidang pembuatan dan pemasaran barang dan jasa untuk memberikan kepuasan pada konsumen. Istilah bisnis ini pada umumnya ditekankan pada tiga hal yaitu: usaha perseorangan kecil-kecilan dalam bidang barang dan jasa, usaha perusahaan besar seperti pabrik, transportasi, perusahaan surat kabar, hotel dan sebagainya, dan usaha dalam bidang struktur ekonomi suatu bangsa.¹¹

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bisnis merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyediakan barang dan atau jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

B. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti

3.

¹⁰ Kustoro Budiarto, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, tahun 2009),

¹¹ M Ismail Yusanto & M Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, 35.

seperangkat prinsip dan norma di mana perilaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.¹²

Etika dalam bisnis Islam mengacu pada dua sumber utama yaitu Al-Qu'an dan Sunnah nabi. Dua sumber ini merupakan sumber dari segala sumber yang ada. Yang membimbing, mengarahkan semua perilaku individu atau kelompok dalam menjalankan ibadah, perbuatan atau aktivitas umat Islam. Maka etika bisnis dalam Islam menyangkut norma dan tuntunan atau ajaran yang menyangkut sistem kehidupan individu dan atau institusi masyarakat dalam menjalankan kegiatan usaha atau bisnis, dimana selalu mengikuti aturan yang ditetapkan dalam Islam.¹³

Menurut Muhammad Djakfar, etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan hadits yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis.¹⁴ Dengan kata lain bagaimanapun etika bisnis yang berbasis kitab suci dan sunah Rasulullah SAW, sebagaimana halnya etika bisnis modern, tidak cukup dilihat secara partialistik semata, tetapi perlu dilihat juga dalam fungsinya

¹² Muhammad, Lukman Fauroni, *Visi al-Qur'an: tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), 70.

¹³ Latifa M. Al- Graoud dan Mervyn K. Lewis, *Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001), 36.

¹⁴ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 84

secara utuh (holistik). Dalam arti etika bisnis Islam perlu diposisikan sebagai komoditas akademik yang bisa melahirkan sebuah cabang keilmuan, sekaligus sebagai tuntunan para pelaku bisnis dalam melakukan aktivitas sehari-hari.¹⁵

Menurut A. Hanafi dan Hamid Salam sebagaimana dikutip oleh Johan Arifin, etika bisnis Islam merupakan nilai-nilai etika Islam dalam aktivitas bisnis yang telah disajikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist, yang bertumpu pada 6 prinsip, yaitu kebenaran, kepercayaan, ketulusan, persaudaraan, pengetahuan, dan keadilan.¹⁶

Allah dalam Al Qur'an Surat As Shaaf Ayat 10-11 menjelaskan bahwa :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تَجْرَةٍ تُنَجِّكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ
﴿١٠﴾ تُوْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ
وَأَنفُسِكُمْ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih, (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-

¹⁵ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 86

¹⁶ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, 74

*Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.*¹⁷

Dari uraian diatas, dapatlah di simpulkan bahwa etika bisnis Islam sebagai seperangkat nilai tentang baik dan buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang tidak menyimpang dari ajaran Islam dan berpedoman pada Al-Quran dan Hadits.

C. Prinsip Etika Binsis Islam dan Produksi dalam Islam

1. Prinsip Etika Bisnis Islam

Kunci sukses dalam hal bisnis yaitu terletak pada etika Islam yang diterapkan dalam bisnis tersebut. Secara normatif dapat dijelaskan bahwa dalam aspek ekonomi dan bisnis terdapat 5 prinsip etika bisnis yang harus melandasi suatu bisnis yaitu:

1. Kesatuan/Tauhid (*unity*)

Menurut Syed Nawab Naqwi R. Lukman Fauroni, kesatuan di sini adalah kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial menjadi suatu *homogeneous whole* atau keseluruhan homogen,

¹⁷ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT Indah Kilat, 2013),

serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh.¹⁸

Kesatuan merupakan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk suatu kesatuan yang harmonis. Berdasarkan prinsip tersebut maka pebisnis muslim harus memiliki kecerdasan spiritual dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Sebagai seorang pebisnis muslim menjalankan bisnis merupakan ibadah yang harus dimulai dengan niat yang suci. Rasulullah selalu bertaqwa kepada Allah dan tidak pernah menomorduakan ibadah. Dengan bertaqwa akan melahirkan para pelaku bisnis yang memiliki kepribadian taat beragama, selalu berbuat baik dan tidak pernah mau melakukan perbuatan tercela dalam aktivitas bisnisnya. Implikasi dari kecerdasan spiritual tersebut akan menciptakan kemajuan bisnis, mensejahterakan keluarga, bangsa dan negara.¹⁹

Penerapan konsep ini, maka pengusaha muslim dalam melakukan aktivitas bisnisnya tidak akan melakukan paling tidak tiga hal sebagai berikut: *pertama*, menghindari adanya diskriminasi terhadap pekerja, pemasok, pembeli atau siapa pun atas dasar

¹⁸ Muhammad dan R. Lukman Fauroni, *Visi al-Qur'an: tentang Etika dan Bisnis*, 11

¹⁹ Ma'ruf Abdullah, *Wirasaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari press, 2011), 38.

pertimbangan ras, warna kulit, jenis kelamin, atau agama. *Kedua*, menghindari terjadinya praktek-praktek kotor bisnis, hal ini dimaksudkan agar para pelaku bisnis senantiasa takut akan segala larangan yang telah digariskan. *Ketiga*, menghindari praktek menimbun kekayaan atau harta benda.²⁰

2. Keseimbangan (Keadilan)

Keseimbangan atau keadilan merupakan prinsip yang harus diperjuangkan oleh setiap muslim terutama para pebisnis dalam setiap kegiatan bisnisnya. Prinsip keseimbangan atau keadilan dalam bisnis dapat diwujudkan dengan Menyempurnakan takaran atau timbangan. Tindakan tersebut yang jarang diperhatikan oleh para pelaku bisnis, terlebih ketika dagangannya ramai oleh pembeli. Ketika menimbang meskipun kurang 1 gr belum dikatakan takaran yang sempurna. Hal itu sama artinya dengan merampas hak pembeli dan termasuk memakan harta orang lain dengan jalan yang bathil. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Isra' (17): 35 yang berbunyi:

²⁰ Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 15-16

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كَلَّمْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ²¹

ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

*Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*²¹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an telah memberi penegasan bahwasannya hal mendasar yang digunakan untuk membangun dan mengembangkan bisnis yang beretika adalah dengan menyempurnakan segala transaksi yang berkaitan dengan media takaran dan timbangan.²²

3. Kehendak Bebas (*Ikhtiyar*)

Pada tingkat tertentu, manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah SWT menurunkannya ke bumi. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah SWT, ia diberikan kemampuan untuk berpikir

²¹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT Indah Kilat, 2013),

²² Muhammad dan R. Lukman Fauroni, *Visi Al Quran : tentang Etika dan Bisnis*, 21.

dan membuat keputusan, untuk memilih apapun jalan hidup yang ia inginkan, dan yang paling penting, untuk bertindak berdasarkan aturan apapun yang ia pilih. Tidak seperti halnya ciptaan Allah SWT yang lain di alam semesta, ia dapat memilih perilaku etis ataupun tidak etis yang akan ia jalankan.²³

Dalam aspek bisnis seorang pebisnis memiliki kebebasan dalam hal Membuat perjanjian, Pebisnis muslim yang percaya pada kehendak Allah akan selalu selalu menepati dan memuliakan janjinya baik kepada pembeli, pemasok, rekan kerja, *stakeholder* dan tentunya menepati janji kepada Allah dalam bentuk melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Pelaku bisnis yang tidak bisa memenuhi janjinya dapat dikatakan sebagai golongan orang yang munafiq. Terlebih diera informasi yang terbuka dan cepat seperti sekarang ini mengingkari janji dalam dunia bisnis sama halnya dengan menggali kubur bagi bisnisnya sendiri. Karena dalam waktu singkat para rekan bisnis akan mencari mitra kerja yang dapat dipercaya.²⁴

4. Pertanggungjawaban

²³ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, 56.

²⁴ Sony Keraf, *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998),

Dan untuk memenuhi segala bentuk kesatuan dan juga keadilan, maka manusia harus bertanggungjawab atas semua perilaku yang telah diperbuatnya. Dan dalam dunia bisnis hal semacam itu juga sangat berlaku. Setelah melaksanakan segala aktifitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai, atau ketika sudah mendapatkan keuntungan. Semua itu perlu adanya pertanggungjawaban atas apa yang telah pebisnis lakukan, baik itu pertanggungjawaban ketika ia bertransaksi, memproduksi barang, menjual barang, melakukan jual beli, melakukan perjanjian dan lain sebagainya.²⁵

5. Kebenaran: Kebijakan dan Kejujuran

Kebenaran dalam hal ini mengandung dua unsur yaitu kebijakan dan kejujuran. Sikap benar berarti selalu melandaskan ucapan serta tindakan berdasarkan ajaran Islam. Sikap bijak berarti tindakan yang dapat memberi keuntungan atau manfaat bagi orang lain. Sementara sikap jujur merupakan kesingkronan antara apa yang ada dihati dengan perbuatan. Allah memerintahkan kepada umatnya

²⁵ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, 133

untuk berlaku jujur dan menciptakan lingkungan yang jujur.²⁶ Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah (9): 119 yang berbunyi

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ



Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*²⁷

Dalam pandangan Islam sikap ini sangat dianjurkan, Aplikasinya, menurut al-Ghazali terdapat tiga prinsip kebajikan: Pertama, memberi kelonggaran waktu kepada pihak terutang untuk membayar utangnya, jika perlu mengutang utangnya. Kedua, menerima pengembalian barang yang sudah dibeli. Ketiga, membayar utang sebelum waktu penagihan tiba. Dalam sebuah kerajaan bisnis, terdapat sejumlah perbuatan yang dapat *mensupport* pelaksanaan *aksioma* ihsan dalam bisnis.²⁸

1. Kemurahan hati (*leniency*)
2. Motif pelayanan (*service motives*)

²⁶ Muhammad dan R. Lukman Fauroni, *Visi Al-Qur'an ...*, h. 17.

²⁷ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT Indah Kilat, 2013),

²⁸ Achmad Charris Zubbir, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), Ed. III

3. Kesadaran akan adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas.

Dan untuk mencapai target maksimal dalam berbisnis, Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya' ulum al Din* ada tujuh hal yang perlu di perhatikan dalam menjalankan bisnis (melakukan aktivitas ekonomi):²⁹

1. Meluruskan niat dalam berbisnis

Niat yang baik dan akidah yang suci merupakan langkah pertama dalam berbisnis, berniatlah bahwa kita berdagang untuk menjauhkan diri dari tindakan mengemis dan minta-minta kepada orang lain. Seraya menetapkan niat dengan berdagang mendapatkan uang yang halal. Dengan berbisnis (berdagang) kita terjauh dari tindakan mencari harta dengan cara haram, seperti mencuri dan berzina. Dengan berbisnis kita bias menegakkan agama dan membiayai keluarga. Jika niat ini tertanam, ia merupakan salah satu saham yang kita investasikan untuk akhirat. Adapun laba yang kita dapatkan merupakan bonus kita di dunia. Kalaupun kita rugi di dunia, yakinlah kita beruntung di akhirat

²⁹ Al ghazali, *Ihya' Ulum al Din*, Jilid II, (Kairo: Dar Al-salam Ihya' Kutub alArabiyah, 1957), 84-95

2. Bisnis sebagai bagian dari kewajiban ibadah (fardu kifayah)

Dalam berbisnis dan bekerja niatkanlah bahwa kita sedang melksanakan ibadah fardlu kifayah. Sebab jika kehidupan bisnis kita tinggalkan, kehidupan akan macet sehingga menimbulkan bencana kepada seluruh ummat manusia. Untuk itulah di butuhkan tolong menolong dalam tatanan seluruh aspek kehidupan, sehingga dalam menjlankan pekerjaanya (perannya) setiap orang harus konsisten (professional). Sebab jika semua orang bekerja (berbisnis) pada satu jenis bisnis atau pekerjaan saja, niscsya aspek yang lain akan terbengkalai dan menimbulkan bencana.

3. Menyeimbangkan Kepentingan Ukhrowi dan duniawi dalam berbisnis

Al Ghazali dalam Ihya': "Jangan sampai pasar dunia melalaikan pasar akhirat, pasar akhirat itu adalah masjid"

4. Terus berdzikir selama berada dalam ruang bisnis
5. Keseimbangan dan pengendalian Ambisi berbisnis

Artinya menggunakan kesempatan (waktu) berbisnis sesuai dengan kebutuhan, dengan mengendalikan ambisi (kerakusan) meraih untung besar. Sehingga menfosir waktu tenaga dan fikirnaya

melampau batas kewajaran dan kapasitas hanya semata mata mengejar target dan keuntungan besar, yang diibaratkan semisal orang yang mengarungi lautan demi perniagaanya.

6. Senangtiasa melakukan evaluasi kinerja dalam berbisnis.

Sudah menjadi kewajaran dan keharusan untuk seoarang pelaku bisnis selalu meneliti kembali dan mengawasi, segala bentuk transaksi bisnis yang telah berlangsung antara dia dan pada orang bertransaksi padanya

7. Menjauhkan bisnis dari tatacara dan produk yang meragukan (Subhat)

Seyogyanya barang yang di bisniskan larangnya tidak terbatas pada produk yang haram saja, akan tetapi juga produk barang yang Subhat (meragukan kulaitasnya dan ke halalnya), bukan hanya karna mendengar fatwa ulama akan tetapi juga mendengarkan hati nuraninya sendiri. Sehingga dapat dipastikan setiap barang yang di bisniskan telah mencapai derajat yakin akan kehalalnya dan kualitasnya.

2. Produksi dalam Islam

Produksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.³⁰ Ada juga yang berpendapat bahwa produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.³¹

Produksi dalam ekonomi Islam juga bisa dimaknai sebagian proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan masalah bagi manusia. Produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.³²

Prinsip dasar ekonomi adalah keyakinan kepada Allah sebagai *Rabb* dari alam semesta. Hal ini terdapat pada surat al-Jaatsiyah ayat 13

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

Artinya:

³⁰ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), 255

³¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 230

³² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi islam*, 230

*”Dan Dia telah menundukkan utukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”*³³

Konsep ini bermakna bahwa ekonomi Islam berdiri atas kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta, Pemilik dan Pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan ketetapan-Nya (*sunnatullah*). Dengan peran dan kepemilikan dari Allah *Rabb* semesta alam, maka konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keutugan akhirat.³⁴

Islam pun sesungguhnya menerima motif-motif pola pikir konvensional. Hanya bedanya lebih jauh Islam juga menjelaskan nilai-nilai moral disamping *utilitas* ekonomi. Bahkan sebelum itu Islam menjelaskan mengapa produksi harus dilakukan. Menurut ajaran Islam, manusia adalah *khalifatullah* atau wakil Allah di muka bumi dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi

³³ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, 487

³⁴ Nasution, Mustafa Edwin dan Budi Setyanto, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta:Prenada Media Group,2007), 104

dengan beribadah kepada-Nya.³⁵ Dalam QS. al- An'am ayat 165 Allah berfirman: 36

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ
بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ
وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya:

"Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³⁶

Adapun prinsip-prinsip produksi dalam Islam antara lain adalah:

1. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
2. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam.
3. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan

³⁵ Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, 105

³⁶ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, 354

prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait kebutuhan untuk tegaknya akidah/agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta untuk kemakmuran material.

4. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan perasaan yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material.
5. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik. Kualitas spiritual terkait dengan kesadaran rohaniyahnya, kualitas mental terkait dengan etos kerja, intelektual, kreatifitasnya, serta fisik mencakup kekuatan fisik, kesehatan, efisiensi dan sebagainya. Menurut Islam kualitas rohaniah individu mewarnai kekuatan kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohaniah menjadi unsur penting dalam produksi Islami.³⁷

Menurut Misbah Ali, Nilai-nilai Islam dalam produksi adalah sebagai berikut:

³⁷ Nasution, Mustafa Edwin dan Budi Setyanto, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta:Prenada Media Group,2007), 110-112

1. Berwawasan jangka panjang, yaitu berorientasi kepada tujuan akhirat.
2. Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkup internal atau eksternal.
3. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan dan kebenaran.
4. Mendorong ukhuwah antarsesama pelaku ekonomi;
5. Menghormati hak milik individu;
6. Mengikuti syarat sah dan rukun akad/transaksi;
7. Adil dalam bertransaksi;
8. Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam.³⁸

D. Rukun dan Syarat Jual Beli

Adapun jual beli itu ada 3 macam, yaitu:³⁹

1. Jual beli sesuatu yang dapat dilihat, yakni barangnya ada di tempat, maka jual beli yang semacam ini diperbolehkan, dengan syarat sebagai berikut:
 - a. Keadaan bendanya suci
 - b. Benda bisa diambil manfaatnya sesuai dengan yang dimaksudkan
 - c. Bendanya dapat diserahkan kepada pihak pembeli

³⁸ Misbahul Ali, "Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam." *Jurnal Lisan Al, Volume 5, No. 1, Juni 2013*. Diakses pada 30 Mei 2018.

³⁹ Muhammad Qasim, *Fathul Qorib*, (Surabaya: Darul Ilmu, 2003), 30

2. Menjual benda yang diberi sifat dalam suatu tanggungan (pesanan/salam)
3. Menjual barang yang tidak ada dan tidak dapat dilihat mata oleh kedua belah pihak.

Sedangkan rukun-rukun jual beli adalah sebagai berikut

1. Rukun Jual Beli

Jual beli memiliki beberapa hal yang harus ada terlebih dahulu agar akadnya dianggap sah dan mengikat. Beberapa hal tersebut kemudian disebut rukun jual beli.⁴⁰ Ada beberapa rukun yang harus dipenuhi ketika melakukan jual beli yaitu:

- a. *Aqid* (pihak yang melakukan akad)
- b. *Ma"qud alaih* (objek akad)
- c. Akad (ijab qobul)⁴¹

2. Syarat Jual Beli

Ada dua syarat terjadinya akad yaitu :

- a. Syarat yang bersifat umum yaitu syarat yang harus ada untuk sempurnanya segala macam akad.
 1. *Ahliyah al-muta'qidain* yaitu masing-masing pihak yang melakukan akad harus cakap bertindak. Orang yang tidak cakap bertindak adalah anak kecil yang belum baligh, orang gila,

⁴⁰ M. Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), 57.

⁴¹ Siti Mujibatun, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Semarang: Elsa, 2012), 87

atau orang setengah gila, orang yang diampu (*al-mahjur*) karena *mufliis* (bangkrut) dan pemboros. Sehingga mereka yang termasuk orang yang tidak *ahliyah* (cakap bertindak), harus diwakili oleh walinya.

2. *Qabiliyyah al-mahal al-'aqdi lihukmihi* yaitu objek akad atau barang yang diadakan dapat menerima hukumnya. Misalnya, barang yang diperjual belikan adalah barang halal, dan suci dan juga bisa diserahterimakan.
3. *Al-wilyah al-syar'iyah fi maudhu' al-'aqdi* maksudnya bahwa akad itu dilakukan atas dasar izin syara' yakni oleh orang yang berhak melakukannya walupun dia bukan pihak yang melakukan akad, misalnya wali nikah, wali anak kecil dalam menerima harta wasiyat atau harta waris.⁴²
4. *An la yakuna al-'aqdu au maudhu'uhu mamnu'an bi nash al-syar'i* bahwa bentuk atau tujuan akad itu tidak boleh bertentangan dengan dalil-dalil syara', seperti, jual beli *mulamasah*, *munabadzah*, *mukhadharah*, dan lain-lain.

⁴² Siti Mujibatun, *Pengantar Fiqh Muamalah*, 88.

5. *Kaun al-'aqdi mufidan* yaitu bahwa akad itu memberi faedah, oleh karenanya, tidak sah memperjual belikan senjata untuk membunuh, atau mengupah orang untuk membunuh.
 6. *Baqa' al-ijab shalihan ila wuqu' al-qabul* bahwa ijab berlaku terus atau tidak dijawab sebelum terjadi qabul, sehingga jika si *mujib* (pihak yang menawarkan) menarik kembali ucapannya sebelum terjadi qabul (pihak yang menerima penawaran), maka ijabnya tidak sah.
 7. *Ittihad al-majlis al-'aqad* yaitu bersatunya majlis akad. Ijab menjadi batal apabila terjadi perpisahan antara si akid sebelum ada qabul.⁴³
- b. Syarat akad bersifat khusus

Syarat akad bersifat khusus, maksudnya adalah bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk terjadinya akad selain harus terpenuhi syarat-syarat yang bersifat umum, ada juga syarat yang bersifat khusus, karena syara' mengatur tentang syarat khusus tersebut dikaitkan dengan kemerdekaan kehendak dalam mengadakan akad oleh pihak yang berakad atas dasar prinsip masalah dalam menghasilkan natijah

⁴³ Siti Mujibatun, *Pengantar Fiqh Muamalah*, 90

akad bagi manusia. Adapun syarat-syarat yang bersifat khusus dalam akad yaitu :

1. Syarat *ta'liqiyah* yaitu syarat yang disertakan ketika akad, dalam arti bahwa apabila syarat itu tidak ada, maka akad pun tidak terjadi, misalnya: saya jual rumah ini jika disetujui oleh suami saya.
2. Syarat *taqyid* yaitu bahwa syarat meskipun belum dipenuhi, akan tetapi akad telah terjadi dengan sempurna, dan hanya dibebankan oleh salah satu pihak, misalnya, jual beli mobil dengan syarat ongkos kirim ke rumah pembeli dibebankan kepada penjual.
3. Syarat *idhafah*, yaitu syarat yang sifatnya menanggukhkan pelaksanaan akad. Syarat *idhafah* mirip dengan *ta'lif* dari satu sisi, karena hukum akad belum berlaku, dan menyerupai *taqyid* dari sisi lain, karena batasan waktu berupa penanggukan pada waktu yang akan datang pasti terjadi. Misalnya, saya sewakan rumah ini dua bulan yang akan datang.⁴⁴

E. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

⁴⁴ Siti Mujibatun, *Pengantar Fiqh Muamalah*, 91

Pengertian tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak selalu sama, tergantung konsep yang digunakan Negara tersebut. Mengenai pengertian atau definisi usaha kecil ternyata sangat bervariasi, disatu Negara berlainan dengan Negara lain. Dalam definisi tersebut mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap dalam gugusan/kelompok perusahaan tersebut.⁴⁵

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Memiliki aset paling banyak Rp 50 juta atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300 juta.

Sedangkan pengertian UMKM menurut Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UU No. 9 Tahun 1995), yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak

⁴⁵Titik Sartika Partomo Dan Abd. Rachman Soejoedono. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah Dan Koperasi*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 13

Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,-. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih antara Rp 200.000.000 s.d. Rp10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.⁴⁶

Definisi lain mengenai UMKM juga dijelaskan oleh BPS (Badan Pusat Statistik), dimana BPS membagi jenis UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja. Menurut BPS, usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga (IKRT). BPS mengklasifikasi industry berdasarkan jumlah pekerjaannya, yaitu (1) industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang; (2) industri kecil dengan pekerja 5- 19 orang; (3) industri menengah dengan pekerja 20-99 orang; (4) industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.⁴⁷

2. Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri

⁴⁶ Sudaryanto, Ragimun dan Rahma Rina Wijayanti, *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean* (jurnal) h. 6

⁴⁷ Mudjarat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan*. (Jakarta, Erlangga : 2010) h. 185

pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu: 1. Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang); 2. Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang); dan 3. Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang).⁴⁸

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:⁴⁹

- a. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
- b. UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
- c. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar\

F. Wirausaha

1. Pengertian Wirausaha

⁴⁸ Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia 2015, Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (UMKM), 12

⁴⁹ Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia 2015, Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (UMKM), 12

Kata *entrepreneur* atau wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari *wira* (gagah, berani, perkasa) dan *usaha* (bisnis) sehingga istilah *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha/bisnis.⁵⁰

Wirausaha sering disamakan dengan kata “*Entrepreneur*” atau ada juga yang menyebutnya dengan wiraswasta. Kedua kata tersebut kelihatannya berbeda, tetapi tidak terlalu signifikan. Wirausaha adalah orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, tetapi juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja yang memerlukan pekerjaan.⁵¹

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan

⁵⁰Arman Hakim Nasution, dkk, *Entrepreneurship, Membangun Spirit Teknpreneurship*, (Yogyakarta: Andi, 2007), 2

⁵¹Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, 1

keuntungan. Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif, inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis. Bahkan, mimpi seorang pebisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru.⁵²

Pengertian wirausaha menurut beberapa ahli antara lain pengertian wirausaha menurut Justin G. Longenecker adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan, memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sekarang ini banyak kesempatan untuk berwirausaha. Suatu karier kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat, menghasilkan imbalan finansial yang nyata.⁵³

Secara konseptual, seorang wirausahawan dapat didefinisikan dari beberapa sudut pandang dan konteks sebagai berikut:

- a. Bagi ahli ekonomi seorang *entrepreneur* adalah orang yang mengkombinasikan *resources*, tenaga kerja, material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan

⁵² Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : PT. Rrja Grafindo, Ed. 1, 2007), 16-18

⁵³ Justin G. Longenecker dkk, *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 4

nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya, dan juga orang yang memperkenalkan perubahan-perubahan, inovasi, dan perbaikan produksi lainnya.

- b. Bagi seorang *psychologist* seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh sesuatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.
- c. Bagi seorang *businessman* atau wirausaha adalah merupakan ancaman, pesaing baru atau juga bisa seorang partner, pemasok, konsumen atau seorang yang bisa diajak kerjasama.
- d. Bagi seorang pemodal melihat wirausaha adalah seorang yang menciptakan kesejahteraan buat orang lain, yang menemukan cara-cara baru untuk menggunakan *resources*, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat.⁵⁴

Istilah *entrepreneur* dilansir pertama kali pada tahun 1755 oleh Richard Cantilon yang waktu itu sedang melakukan penelitian tentang IQ wirausahawan. Menurut Cantilon, *entrepreneur* memiliki fungsi unik sebagai

⁵⁴ Alma Buchori, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 33

penanggung risiko. Jadi cakupan dalam diri seorang *entrepreneur* adalah:

- a. Sebagai manusia yang memiliki sikap mental, wawasan, kreativitas, inovasi, ide, motivasi, cita-cita dan lain-lain.
- b. Berusaha atau berproses untuk mengisi peluang dalam usaha jasa atau barang (*goods*) untuk tujuan ekonomi.
- c. Untuk mendapatkan laba dan pertumbuhan usaha.
- d. Berhubungan dengan pembeli atau pelanggan yang membutuhkan barang atau jasa yang dijualnya dengan selalu memberikan kepuasan.
- e. Berani menghadapi segala risiko (sebagai *risk taker*) tetapi resiko tersebut sudah diperhitungkan.

Mereka yang dapat dikatakan sebagai seorang *entrepreneur* diantaranya sebagai berikut:

- a. Pedagang
- b. Saudagar
- c. Pengusaha
- d. Konsultan
- e. Businessman
- f. Industrialis
- g. Pialang (*broker*)
- h. Pengusaha waralaba

- i. Investor dan lain-lain.⁵⁵
2. Karakteristik Kewirausahaan

Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer sebagaimana di kutip oleh Suryana terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:⁵⁶

- a. Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- b. Memiliki risiko yang moderat (*preference for moderaterisk*), yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- c. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
- d. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki adanya unsur timbal balik dengan segera, ingin cepat berhasil.

⁵⁵Moko Astamoen, *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 51-52

⁵⁶Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 23

- e. Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Berorientasi ke depan (*future orientation*), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- g. Memiliki kemampuan berorganisasi (*skill at organization*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Sedangkan, menurut By Grave, sebagaimana dikutip oleh Basrowi bahwa karakteristik wirausahawan meliputi sebagai berikut:⁵⁷

- a. *Dream*, yaitu seorang wirausaha mempunyai visi keinginan terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya.

⁵⁷ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), 10-11

- b. *Decisiveness*, yaitu seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan.
- c. *Doers*, yaitu seorang wirausaha dalam membuat keputusan akan langsung menindaklanjuti. Mereka melaksanakan kegiatannya secepat mungkin dan tidak menunda-nunda kesempatan yang baik dalam bisnisnya.
- d. *Determination*, yaitu seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian. Rasa tanggung jawabnya tinggi dan tidak mau menyerah, walaupun dihadapkan pada halangan dan rintangan yang tidak mungkin dapat diatasi.
- e. *Dedication*, yaitu seorang wirausaha dedikasi terhadap bisnisnya sangat tinggi.
- f. *Devotion*, yaitu mencintai pekerjaan bisnisnya dan produk yang dihasilkan.
- g. *Details*, yaitu seorang wirausaha sangat memerhatikan faktor-faktor kritis secara rinci.
- h. *Destiny*, yaitu bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya, bebas dan tidak mau tergantung kepada orang lain.
- i. *Dollars*, seorang wirausaha tidak mengutamakan mencapai kekayaan, motivasinya bukan karena uang.

- j. *Distribute*, yaitu bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya kepada orang kepercayaan yaitu orang-orang yang kritis dan mau diajak untuk mencapai sukses dalam bidang bisnis.

3. Etika Wirausaha

Islam memberikan keleluasaan kepada kita untuk menjalankan usaha ekonomi, perdagangan atau bisnis apapun sepanjang bisnis (perdagangan) itu tidak termasuk yang diharamkan oleh syariat Islam. Sebagai konsekuensi logis dari pentingnya bisnis sebagai pilihan dalam pekerjaan seorang muslim, maka perlu dibangun budaya pebisnis (*entrepreneur*) syariah yang didasari pada sifat-sifat manusiawi dan religius dengan menempatkan pertimbangan agama sebagai landasan dalam bekerja.

Dalam suatu kegiatan haruslah dilakukan dengan etika atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat bisnis jika suatu usaha tersebut dapat berkembang secara baik dan sesuai. Etika atau norma-norma ini digunakan agar para pengusaha tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan dan usaha yang dijalankan memperoleh simpati dari berbagai pihak. Pada akhirnya, etika tersebut ikut membentuk pengusaha yang bersih dan dapat memajukan serta membesarkan usaha yang dijelankannya dalam waktu yang relatif lebih lama. Oleh karena itu, dalam

etika berwirausaha perlu adanya ketentuan yang mengaturnya. Adapun ketentuan yang diatur dalam etika wirausaha secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Sikap dan perilaku seorang pengusaha harus mengikuti norma yang berlaku dalam suatu negara atau masyarakat.
- b. Penampilan yang ditunjukkan seorang pengusaha harus selalu apik, sopan, terutama dalam menghadapi situasi atau acara-acara tertentu.
- c. Cara berpakaian pengusaha juga harus sopan dan sesuai dengan tempat dan waktu yang berlaku.
- d. Cara berbicara seorang pengusaha juga mencerminkan usahanya, sopan, penuh tata krama, tidak menyinggung atau mencela orang lain.
- e. Gerak-gerik seorang pengusaha juga dapat menyenangkan orang lain, hindarkan gerak gerik yang dapat mencurigakan.⁵⁸

Karakteristik wirausaha yang sangat menonjol dan yang harus dimiliki oleh pebisnis atau wirausahawan adalah sebagai berikut:⁵⁹

1. Proaktif

⁵⁸ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 19-21.

⁵⁹ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surabaya: Erlangga, 2012), 203-

Proaktif adalah suka mencari informasi yang ada berhubungan dengan usaha yang digeluti. Misalnya adalah ada pesaing baru yang memasarkan produk yang sejenis, jadi agar dapat membuat strategi untuk menghadapi persaingan maka ia perlu tahu lebih dahulu apa saja kelebihan dan kekurangan produk baru itu. Dengan bahan informasi yang ia dapatkan maka ia akan tahu bagaimana menyusun strategi untuk menghadapi persaingan pasar.

2. Produktif

Salah satu kunci untuk sukses adalah selalu ingin mengeluarkan uang untuk hal-hal yang produktif. Tidak sembarang mengeluarkan uang, teliti, cermat, dan penuh dengan perhitungan dalam memutuskan pengeluaran. Dan mementingkan mengeluarkan uang untuk hal yang produktif dari pada yang bersifat konsumtif. Dengan cara demikian, tidak mustahil bagi seorang wirausaha jika sumber penghasilannya tidak hanya dari satu pintu, tetapi bisa dari berbagai pintu (*multi income*)

3. Pemberdaya

Seorang wirausaha adalah pemberdaya atau memberdayakan orang lain. Seorang wirausaha sejati biasanya sangat mengerti manajemen bagaimana menangani pekerjaan dengan membagi habis dan memberdayakan orang lain yang ada dalam pembinaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, disisi lain tujuan bisnis tercapai, disisi lain karyawannya juga mendapatkan pengalaman.

4. Tangan di atas Sebagai *entrepreneur* yang berbasis syariah umumnya memiliki karakter tangan diatas (suka memberi).

Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memperbanyak sedekah. Seperti yang dianjurkan oleh Rasulullah saw dalam salah satu hadisnya “Tangan di atas lebih mulai dari tangan di bawah”. Dan banyak sekali di al-Qur’an yang menyebutkan perintah bersedakah atau berinfaq. Salah satunya adalah QS. Al-Baqarah ayat 274:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا
 وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ
 عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya:

“Orang-orang yang menginfakkan hartanya diwaktu malam dan siang secara sembunyi dan terang-terangan maka mereka mendapat pahala dari Tuhannya. Maka tidak ada ketakutan atas mereka dan tidak ada berduka cita bagi mereka.”⁶⁰

5. Taqwa

Seorang muslim dalam berbisnis harus selalu mengingat Allah dalam aktifitas mereka. Memiliki kesadaran penuh untuk dapat responsif terhadap prioritas-prioritas yang telah ditentukan oleh sang maha kuasa. Kesadaran akan Allah ini hendaklah menjadi sebuah kekuatan pemicu dalam segala tindakan. Semua kegiatan transaksi bisnis hendaklah ditujukan untuk hidup yang lebih mulia. Dalam hal bisnis, nilai-nilai religius hadir di kala melakukan transaksi bisnis, selalu mengingat kebesaran Allah dan menyadari bahwa apapun keberhasilan yang dimiliki merupakan

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, 49

ada kekuatan Allah yang membantunya. Dan dapat terbebas dari sifat-sifat kecurangan, kebohongan, kesombongan, kelicikan, dan penipuan.⁶¹

Sehingga tidak seperti karun yang membanggakan diri dan mengaku semua kekayaan yang dimilikinya adalah hasil kerja keras dan kecerdasannya.⁶² Yang dijelaskan di dalam QS. Al-Qashash ayat 78:

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيْتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي ۗ أَوَلَمْ يَعْلَمَ
أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِنْ قَبْلِهِ مِنَ الْقُرُونِ مَنْ هُوَ
أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا ۗ وَلَا يُسْئَلُ عَنْ ذُنُوبِهِمُ
الْمُجْرِمُونَ

Artinya:

*Dia (Karun) berkata, "Sesungguhnya aku diberi harta itu, semata-mata karena ilmu yang ada padaku." Tidakkah dia tahu, bahwa Allah telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat dari padanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan orang-orang yang berdosa itu tidak perlu ditanya tentang dosa-dosa mereka.*⁶³

⁶¹ Ma'ruf Abdullah, *Wirasaha Berbasis Syariah*, 4-5

⁶² Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 187

⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 701.

6. Amanah

Amanah adalah dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Dalam menjalankan roda bisnis, setiap pebisnis harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan atau jabatan yang telah dipilihnya. Tanggung jawab yang dimaksud adalah mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat.⁶⁴ Nilai transaksi yang penting dalam bisnis adalah alamanah (kejujuran). Kejujuran merupakan puncak moralitas iman dari orang yang beriman, bahkan kejujuran merupakan karakteristik para nabi. Oleh karena itu, sifat terpenting yang diridhai Allah adalah kejujuran.

7. Keadilan

Salah satu prinsip dalam bisnis yang harus diterapkan adalah sikap adil. Implementasi sikap adil dalam bisnis merupakan hal yang berat. Yang dimaksud keadilan dalam wirausaha adalah kebijakan upah bagi karyawan. Tujuan utama pemberian upah adalah agar para pegawai mampu memenuhi segala kebutuhan pokok hidup mereka. Sehingga mereka tidak erdorong untuk

⁶⁴ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, 191

melakukan tindakan yang tidak dibenarkan untuk sekedar memenuhi nafkah diri dan keluarganya (tidak korupsi).

BAB III
GAMBARAN UMUM
DESA SARIREJO KEC KALIWUNGU KAB KENDAL

A. Gambaran Umum Kecamatan Kaliwungu Kendal

1. Kondisi Wilayah Kecamatan Kaliwungu

Kecamatan Kaliwungu merupakan salah satu kecamatan yang terletak di jalur utama pantai utara (pantura) Kabupaten Kendal. Batas-batas wilayah Kecamatan Kaliwungu adalah di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu Selatan, di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Brangsong, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kota Semarang.¹

Jarak dari Ibu kota Kaliwungu ke beberapa kota terdekat antara lain Kota Provinsi Jawa Tengah sejauh 21 Km, sedangkan dengan Kota Kabupaten Kendal 7 Km, dengan Kota Kecamatan Kaliwungu Selatan ditempuh sejauh 4 Km, Kota Kecamatan Singorojo 24 Km dan Kota Kecamatan Brangsong 2 Km.²

Topografi kecamatan Kaliwungu merupakan wilayah pantai dan dataran rendah dengan ketinggian 4,5 meter di atas

¹ Data diperoleh dari literatur Kecamatan Kaliwungu Dalam Angka 2011, Disusun oleh Koordinator Statistik Kecamatan Kaliwungu BPS Kabupaten Kendal.

² Data diperoleh dari literatur Kecamatan Kaliwungu Dalam Angka 2011, Disusun oleh Koordinator Statistik Kecamatan Kaliwungu BPS Kabupaten Kendal.

permukaan laut. Suhu udara pada saat siang hari (suhu maksimum) mencapai sekitar 32° Celcius. Dan pada saat malam hari (suhu minimum) suhu udara mencapai 26° Celcius. Luas Wilayah Kecamatan Kaliwungu 47.73 Km².³

Kecamatan Kaliwungu merupakan satu dari 20 kecamatan di Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah. Kecamatan Kaliwungu terdiri dari 9 desa yaitu, Desa Kumpulrejo, Desa Karangtengah, Desa Sarirejo, Desa Krajankulon, Desa Kutoharjo, Desa Nolakerto, Desa Sumberejo, Desa Mororejo, Desa Wonorejo. Wilayah sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kaliwungu Selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Brangsong, dan sebelah timur Kota Semarang, posisi Kecamatan Kaliwungu berkisar antara 6°5'30"- 6°59'10" Lintang Selatan dan 110°14'00"-110°18'00". Dengan ketinggian tanah 4,5 meter diatas permukaan air laut.⁴

2. Kondisi Penduduk

Penduduk Kecamatan Kaliwungu Kendal menurut data statistik tahun 2016 berjumlah 58.734 jiwa yang

³ Berdasarkan data Monografi Kecamatan Kaliwungu tahun 2011, 3.

⁴ Katalog BPS 1102001. 3324080, *Kecamatan Kaliwungu Dalam Angka Tahun 2012/2013*, Kaliwungu in Figure, Kerjasama Bappeda Kab. Kendal dan BPS Kab. Kendal, 1

meliputi laki-laki sebanyak 29.487 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 29.247 jiwa.⁵

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin Kecamatan Kaliwungu, dapat dilihat dari tabel berikut: ⁶

Tabel 1.0

Kecamatan Kaliwungu	Penduduk Kecamatan Kaliwungu		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Sumberejo	3578	3603	7181
Nolokerto	3733	3649	7382
Kumpulrejo	1347	1359	2706
Karantengah	1380	1407	2787
Sarirejo	3205	3141	6346
Krajankulon	4772	4 847	9619
Kutoharjo	5976	5819	11795
Wonorejo	2061	2055	4116
Mororejo	3435	3367	6802
Jumlah	29487	29247	58734

Sumber Data: Statistik Kecamatan Kaliwungu Tahun 2016

3. Agama

Kaliwungu merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Kendal, masyarakat Kaliwungu merupakan

⁵ Badan Statistik Kecamatan Kaliwungu tahun 2016

⁶ Badan Statistik Kecamatan kaliwungu tahun 2016

masyarakat yang multi dimensional, masyarakat Kaliwungu sering disebut sebagai “kota santri”, namun identitas Kaliwungu sebagai kota santri, namun tersebar pula berbagai macam agama yang berada di Kaliwungu, dari mulai agama Islam, agama Kristen, agama Katolik, agama Hindu, dan agama Budha. Namun mayoritas penduduk Kaliwungu beragama Islam, dikarenakan hal ini dipahami bahwa Kaliwungu dulunya pun termasuk salah satu basis penyebaran agama Islam di tanah Jawa, dan kehidupan sehari-harinya pun dipengaruhi oleh tradisi yang berbau agama Islam: seperti pengajian, tahlilan, berzanji, tadarusan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama Islam pada umumnya.⁷

Jenis Agama	Jumlah Penganut
Islam	43.293
Kristen	166
Katolik	216
Budha	2
Hindu	0
Jumlah	43.677

Sumber Data: Statistik Kecamatan Kaliwungu Tahun 2016

⁷ Badan Statistik Kecamatan kaliwungu tahun 2016

B. Profil Desa Sarirejo Kecamatan Kaliwungu

1. Sejarah Desa Sarirejo

Pada waktu jaman penjajahan Belanda, Desa Sarirejo merupakan penggabungan dua desa, yaitu Desa Kedong Rombong dan Desa Sekopek sebagai batas pemisah antara dua desa tersebut adalah jalan Sekopek yang membujur lurus dari utara ke selatan yang populer di sebut juga jalan Kenceng.

Secara geografis sebelah barat jalan Sekopek disebut Desa Kedong Rombong ini dikarenakan di jalan Metro Kedong Rombong terdapat sebuah Kedung yang sangat dalam, letaknya berada di sebelah timur rumah sdr. Fauzi Misnan Kp. Kedong Rombong. Pada saat itu Desa Kedong Rombong dipimpin oleh seorang demang bernama Sakam, dengan luas wilayah lebih kurang (8000 M²) terdiri dari tanah pemukiman dan 45 H^a terdiri dari lahan sawah . Dan dikenal dengan Blok Putat Barat dan sebagian Blok Cermai, Desa Kedong Rombong memiliki Lima Dukuh yaitu :⁸

1. Dukuh Kedong Rombong
2. Dukuh Plembang Sari
3. Dukuh Kebon Sari
4. Dukuh Kauman Lor
5. Dukuh Kauman Kidul .

⁸ Buku Induk Desa Sarirejo, 10

Di dalam melaksanakan tugas sehari-hari kepala Desa/ Demang di bantu seorang carik dan beberapa penggowo desa diantaranya yaitu: dua orang kebayan, dua orang jaga baya, seorang kapetengan, seorang kamituwa, dan seorang bahu. Adapun letak pusat pemerintahan Desa Kedong Rombong ini, sekarang ditempati atau dibangun di rumah Bapak Drs. Chaerul Huda .

Sistem pemerintahan pada waktu jaman pemerintahan Belanda setiap pemilik sawah norowito matok/bahu diwajibkan kerja paksa (rodi). Pada saat itu kebetulan Desa Kedong Rombong dilalui pembuatan jalan protokol yang menghubungkan Kota Semarang dan Kota Pekalongan pada saat itu dikenal dengan jalan Daendeles .

Desa Sekopek secara geografis letaknya disebelah timur berbatasan dengan sebelah selatan Desa Plantaran, sebelah timur Desa Krajan Kulon, sebelah utara Desa Wonorejo dan Sebelah barat Desa Kedong Rombong. Desa Sekopek dipimpin oleh seorang Demang bernama Bapak Tirah yang kantor desanya terletak dikampung Karang Sari yang sekarang ditempati rumah Bapak Muslih, Desa Sekopek terdiri dari beberapa dukuh antara lain :

1. Kampung Anyar
2. Dukuh Sekopek Wetan
3. Dukuh Sepoting

4. Dukuh Sekopek Kulon

5. Dukuh Karang Sari⁹

Didalam melaksanakan pemerintahan Demang Tirah dibantu oleh seorang carik, dua orang kebyayan, dua orang jogo boyo, bekel dan seorang kamituwo/bahu. Luas wilayah Sekopek terdiri dari 4500 M². 51 H^a Sawah yang terdiri dari sebagian blok Cermai dan blok Carikan.

Pada waktu jaman penjajahan Belanda semua pemilik sawah norowito motok diharuskan melakukan kerja paksa (rodi). Kebetulan Desa Sekopek dilalui rute jalan protokol yang menghubungkan antara Kota Pekalongan dan Kota Semarang yang saat itu jalan raya tersebut dikenal dengan sebutan jalan Daendeles. Setelah hampir usai jabatan Demang, sakam dan tirah (keduanya sebagai Demang) atas perintah dari Government Semarang yang ditindak lanjuti oleh Wedono Kaliwungu dan lewat Asisiten Camat Kaliwungu. Kedua desa tersebut untuk digabungkan menjadi satu dan diberi nama Desa Sarirejo, tepatnya pada tahun 1931. Dan sebagai Lurah Pertama adalah Abdul Syukur. Semasa beliau menjabat lurah, beliau membangun sebuah masjid yang diberi nama Masjid Jami' Attaqwa dengan ta'mir masjid Bapak Kyai Abdul Syakur dibantu beberapa ulama' antara lain: Bapak. Kyai Muslim, Bapak Kyai Chasbullah dan Kyai Yusuf.

⁹ Buku Induk Desa sarirejo, 11

Sejak Pemerintahan Lurah Sarirejo yang pertama, kebetulan oleh Guvermen, desa Sarirejo dilewati oleh jalan kereta api jurusan Semarang-Jakarta. Sedang tanah warga yang terkena proyek jalan kereta api tersebut tidak mendapatkan ganti rugi pembebasan tanah oleh pemerintah Hindia Belanda.

Setelah lurah Sarirejo yang pertama wafat, maka diadakan penunjukan oleh pemerintah Hindia Belanda dan diangkat seorang lurah bernama Sumarto yang populer disebut lurah Jemblung, sedang cariknya dijabat oleh Bapak Kasmu. Adapun rumah / kantornya Lurah Jemblung saat itu, sekarang ditempati rumah Bapak Sapuawan Rokhimah, sebelah selatan Kantor P dan K Kaliwungu, yang tepatnya di Kampung Kedungrombong Rt. 06 RW 06. Sedangkan Carik Kasmu rumahnya sekarang ditempati oleh Bp. Saeroji Arif, sebelah utara jembatan jalan Sekopek (ratan kenceng). Dua orang tersebut yaitu Lurah Jemblung dan Carik Kasmu dikenal sebagai antek Belanda. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari Lurah Jemblung dikenal sangat kejam. Semua pemilik sawah Norowito matok, disamping dikenakan kerja paksa (rodi) membuat Jalan Dandales dan kereta api juga masih diharuskan piket di kantor kelurahan (polet). Petilan/susuk wangan, pancen (sebagai pembantu dirumah Demang atau Lurah untuk bersih-bersih selama satu hari bergiliran).

Sejak zaman penjajahan dulu, tiap desa diwajibkan mengadakan rembuk desa (selapanan). Untuk desa sarirejo rembuk desa dilaksanakan tiap-tiap hari Senin kliwon, untuk membahas lintiran dan norowito matok dan bertempat di kantor desa, dihadiri oleh camat setempat dan semua tokoh/tetua masyarakat serta segenap aparat desa dan semua pemilik sawah norowito matok. Secara umum pengertian norowito matok adalah hak pakai, tidak bisa dijual lepas puso pati bogor. Dalam forum rembuk desa tersebut akan terjadi pergantian pengelolaan sawan norowit matok.

Ada beberapa peraturan tentang norowito matok anatar lain:¹⁰

1. Bagi pengelola norowitomatok apabila meninggal dunia, hanya anak sulung yang dapat menggantikan pengelolaannya, itupun harus anak laki-laki.
2. Kalau anak sulung tersebut perempuan, maka akan jatuh pada anak yang keberapapun, yang penting laki-laki, itupun masih ada ketentuan, apabila anak sulung laki-laki tersebut tidak meninggalkan desanya (Boro kawin kelain desa) atau sawah tersebut tidak disewakan selama enam garapan berturut-turut.
3. Apabila pemilik sawah tersebut tidak punya anak maka sawah bisa mabur atau pindah kelain orang diluar

¹⁰ Buku Induk Desa sarirejo, 15

keluarga tersebut. Cara atau sitem ini disebut lintiran. Dan yang berhak menerima lintiran adalah orang yang belum punya hak pengelola dan norowito matok serta rajin ikut mengahdiri rapat rembuik desa tersebut tiap selapanan sekali. Pasangan suami istri, kedua-duanya tidak boleh memiliki hak pengelola norowito matok secara bersama, tetapi harus memilih salah satu atau cerai. Kemudian oleh orde lama dimana salah satu partai politiknya mempunyai motto “Sama Rata Sama Rasa” maka sistem peraturan tersebut dihapus dan diganti oleh UU pokok agraria, tepatnya pada tanggal 19 September 1960 yang prinsipnya norowito matok dihapus dan diganti hak milik yasan yang pengertiannya dapat diwaris dan dapat dijual lepas puso pati bogor.

Pada semasa pemerintahan Bapak H Masjhud, kantor Kecamatan Kaliwungu yang semula terletak didesa Krajankulon dipindahkan kedesa Sarirejo sampai sekarang karena pemekaran wilayah, yang waktu itu camat Kaliwungu dijabat oleh Bapak Djamhari. Peresmian dan syukuran kepindahan kantor kecamatan dimeriahkan dengan hiburan wayang kulit semalam suntuk dengan dalang Ki Anom Suroto. Setelah 10 (sepuluh) tahun Bapak Mochamad Hatta menjabat lurah (Kepala desa) Sarirejo, kena Perda dan berhenti tepatnya pada tahun 1998. Kemudian tahun 1999 diadakan pencalonan

dan pemuilhan Kepala desa sarirejo yang diikuti oleh 2 (dua) orang calon, yaitu: Bapak H Mochamad Hatta (Mantan Kades) dan Bapak Rubi Setiawan, Namun Bapak H. Mochamad Hatta, atas berbagai pertimbangan mengundurkan diri dari pencalonan dan akhirnya Bapak Rubi Setiawan sebagai calon tunggal dan Bapak Rubi Setiawan akhirnya terpilih senagai Kepala desa Sarirejo.

Setelah Bapak Rubi Setiawan menjabat sebagai Kepala desa Sarirejo selama ±6 (enam) tahun, banyak terjadi permasalahan sehingga banyak tuntutan dari BPD dan masyarakat agar Bapak Rubi Setiawan mengundurkan diri. Akhirnya pada tanggal 22 Nopember 2005 dihadapan Bapak Sekda Kabupaten Kendal, BPD, Perangkat desa dan tokoh masyarakat Sarirejo, Bapak Rubi Setiawan membuat pernyataan mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Kepala desa Sarirejo. Sebagai Pjs. Kepala desa Sarirejo adalah Bapak H Temoe sampai diadakan pemilihan kepala desa yang baru. Pada tahun 2009 dan kades terpilih adalah kades Sutoto. Pada tahun 2014 diadakan pemilihan kepala desa sarirejo yang diikuti oleh empat peserta dan terpilih kepala desa yg baru yaitu Bapak Safilin.¹¹

2. Kondisi Pemerintahan Desa

¹¹ Buku Induk Desa sarirejo, 10-17

Berdasar letak geografis wilayah, desa *Sarirejo* berada di sebelah timur Ibu kota Kabupaten Kendal. Desa Sarirejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, dengan jarak tempuh ke Ibu kota Kecamatan 0,4 Km, dan ke Ibu Kota Kabupaten 8 Km/mil laut, dan dapat ditempuh dengan kendaraan \pm 0,2 jam/menit. Desa ini berbatasan dengan Desa Karang Tengah di sebelah barat, disebelah utara berbatasan dengan Desa Wonorejo, sebelah selatan dengan Desa Plantaran dan di sebelah timur dengan Desa Krajan Kulon luas wilayah daratan Desa *Sarirejo* adalah 73,3Km² dengan panjang pantai 0 Km. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain.

Secara Administratif wilayah Desa Sarirejo terdiri dari 48 RT, dan 9 RW, meliputi 10 dukuh (peta desa terlampir) Secara Topografi, Desa Sarirejo dapat dibagi dalam 1 wilayah, yaitu wilayah pantai di bagian 0 m, wilayah daratan rendah di bagian 60 Ha, Dengan kondisi topografi demikian, Desa *Sarirejo* memiliki variasi ketinggian antara 4 m sampai dengan 5 m dari permukaan laut. Daerah terendah adalah di wilayah RT 01-09 RW 09, dan daerah yang tertinggi adalah di wilayah RT 01-05 RW 05 yang merupakan daerah pemukiman.

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di sektor pemerintahan umum, Desa Sarirejo telah sejak lama memberikan pelayanan antara lain berupa: pencatatan sipil/surat-surat keterangan perkawinan yang telah teradministrasi dengan baik. Selain itu guna memenuhi persyaratan administrasi perijinan, juga telah secara rutin memberikan surat keterangan usaha kepada warga masyarakat desa maupun pihak lain yang akan membuka usaha di desa Sarirejo.

Administrasian perijinan juga telah dilakukan dengan baik, meskipun diperlukan penyempurnaan/perbaikan demi kepentingan kearsipan. Dalam hal melayani masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, di desa Sarirejo, telah tersedia pasar desa Ketentraman dan ketertiban desa menjadi prioritas desa Sarirejo. Hal itu dikarenakan dengan terjaminnya ketentraman dan ketertiban wilayah akan berdampak pula dengan kondisi perekonomian masyarakat, kerukunan/kegotong royongan, dan kehidupan yang layak bagi masyarakat desa Sarirejo dan sekitarnya. Kesemuanya itu akan berdampak positif terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan di desa Sarirejo.

3. Jumlah Penduduk dan Agama

Penduduk Desa Sarirejo menurut data statistik tahun 2016 berjumlah 6.346 jiwa yang meliputi laki-laki sebanyak

3.205 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.141 jiwa.¹²

Penduduk Desa sarirejo memiliki agama sebagai berikut

Jenis Agama	Jumlah Penganut
Islam	6.145
Kristen	135
Katolik	45
Budha	1
Hindu	0
Jumlah	6.346

4. Struktur

No	N a m a	Jabatan
1.	M.Safilin SE	Kepala Desa
2.	Setyowati	Sekretaris Desa
3.	Hj. Musniyah	Kaur Umum
4.	Chusnul CY	Kaur Keuangan
5.	H.Supatah	Kaurbang
6.		Kaur Pemerintahan
7	H.Komari	Kaur Kesra I
8	Suradi	Kaur Kesra II

¹² Badan Statistik Kecamatan Kaliwungu tahun 2016

9	Farkhan	Kadus I
10	Sudarsono	Kadus II
11	Rohmad	Kadus III

5. Visi dan Misi

Terwujudnya Desa Sarirejo yang Asri, aman, religius dan indah dan menciptakan masyarakat yang religius

Misi

1. Menciptakan lingkungan desa yang hijau dan menyejukkan
2. Mewujudkan warga desa Sarirejo yang aman damai dan sejahtera
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dan limbah keluarga.
4. Meningkatkan jumlah tanaman tahunan dengan setiap satu orang menanam 1 pohon

C. Rencana Pembangunan Sarirejo

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sarirejo Daerah Kabupaten Kendal Tahun 2014 – 2019

1. Peningkatan kinerja aparatur desa melalui kursus-kursus/pelatihan dan sosialisasi tentang berbagai macam disiplin ilmu, khususnya yang berkaitan dengan pemerintahan desa.

2. Peningkatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat disegala bidang.
3. Penataan regulasi diberbagai bidang, dengan menerbitkan Peraturan Desa yang diperlukan dan di rasa mendesak.
4. Peningkatan sumber daya manusia di semua elemen masyarakat yang berilmu, sehat dan religius melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di RT, RW, desa, kecamatan maupun Kabupaten.
5. Peningkatan peran wanita (kesetaraan Gender) dalam proses pembangunan disegala bidang.
6. Peningkatan moralitas, etika, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui ceramah-ceramah dan atau kegiatan keagamaan dan dialog interaktif dengan berbagai elemen masyarakat.
7. Peningkatan pentingnya toleransi antar umat beragama dengan menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama.
8. Peningkatan kesadaran mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan membentuk, mengembangkan dan memasyarakatkan perpustakaan desa.
9. Peningkatan kewaspadaan dan kemampuan semua elemen masyarakat desa Sarirejo untuk menghadapi atau menangani keadaan darurat/bencana alam diwilayahnya.

10. Peningkatan keamanan dan ketertiban di seluruh wilayah desa Sarirejo
11. Peningkatan kerja sama antar desa tetangga.
12. Peningkatan sarana dan prasarana kebersihan dan keindahan, transportasi, penerangan jalan, perumahan tidak layak huni, air bersih, irigasi, seni dan olah raga, akses jalan antar RT/RW dan antar desa/kecamatan, dll.

D. Sejarah Krupuk Pasir/Tayamum di Kaliwungu

Kabupaten Kendal memiliki 23 kecamatan, masing-masing kecamatan tentunya mempunyai ciri khas makan dan minum dalam hal kuliner. Salah satunya adalah krupuk goreng pasir dari Kecamatan Kaliwungu atau lebih dikenal dengan istilah kerupuk pasir. Istilah krupuk pasir dikenal karena cara menggorengnya tidak menggunakan minyak goreng, melainkan pasir halus dengan diuseg-useg.

Industri krupuk pasir yang berada di kaliwungu dulu berada di desa Kutoharjo. Krupuk pasir atau di kalangan masyarakat Kaliwungu menyebutnya krupuk tayamum merupakan industri kecil yang berada di Kendal. Akan tetapi keberadaan krupuk pasir di Desa Kutoharjo mengalami krisis ekonomi sehingga tidak bisa berkembang pesat bahkan sampai bangkrut.

Keberadaan seperti ini di dimanfaatkan oleh Bapak H Kasroni warga desa Sarirejo yang pernah bekerja di

pengusaha krupuk Kutoharjo. Kesabaran dan kegigihannya dalam menjalankan bisnis krupuk mampu berkembang pesat dan cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari pertumbuhan unit usaha krupuk paling besar di Kendal berada di desa Sarirejo.¹³

Sarirejo merupakan Desa industri kecil pembuatan krupuk pasir/tayamum, pembuatan krupuk ini masih sebagian di kelolah oleh ibu-ibu rumah tangga/home industri. Istilah krupuk tayamum sendiri merupakan menseset dari masyarakat Kaliwungu dan daerah lain, karena proses pembuatannya dari pasir dan Kaliwungu merupakan kota santri jadi istilah ini sudah ada sejak dulu.

E. Perilaku Bisnis Krupuk Desa Sarirejo

Wirausahawan di Desa Sarirejo memiliki jiwa berwirausaha yang baik, jiwa pedagang timbul karena melihat sebuah peluang yang bagus untuk berjualan. Dengan kuatnya sebuah keinginan yang dimiliki para pedagang dan dilandasi agama yang kuat guna menopang ekonomi keluarganya, para pedagang tidak merasa lelah dalam menjualkan barang dagangan kepada para pembelinya. Akan tetapi, mereka tetap menjunjung tinggi sebuah etika dalam usahanya, guna memperoleh keridhoan dari Allah dan mendapatkan keuntungan di dunia dan keuntungan di akhirat.

¹³ Wawancara dengan Kepala Desa Sarirejo, 28 Mei 2018

Penelitian ini mengambil responden atau informan yang mewakili dari semua wirausahawan krupuk yang ada di Desa Sarirejo Kec Kaliwungu Kab Kendal dan saling berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, secara terperinci peneliti akan menjelaskan pelaksanaan etika bisnis oleh mengenai masing-masing responden yaitu

Pertama, Bapak Mukhid adalah pengusaha krupuk pasir/tayamum yang berdiri sejak 2008 sampai sekarang. Beliau memulai bisnis ini karena melihat di desanya banyak sekali produk krupuk yang laris di jual di Kaliwungu terutama krupuk pasir yang banyak diminati oleh pembeli dari luar daerah.

Dengan banyaknya pesanan menjadikan bahan-bahan produk didapatkan semakin sulit, oleh karena itu Bapak Muhid memasok bahan-bahanya dari luar daerah seperti Batang, kudus, Demak dan Boja. Dalam proses pembuatan krupuk pasir, biasanya setiap bulan Bapak Muhid membeli pasir 1 truk. Setelah datang pasar langsung dijemur di sekitar halaman beliau, setelah proses penjemuran beliau langsung menggunakan pasir itu untuk dijadikan bahan menggoreng krupuk tayamum.

Dalam menjalankan bisnis komunikasi penjual dan pembeli merupakan kunci kesuksesan sebuah bisnis. Bersikap ramah terhadap para pembeli dan pelanggan adalah sikap yang

selalu di terapkan oleh Bapak Mukhid. Sikap senyum, salam, sapa, sopan dan santun selalu beliau terapkan, walaupun terkadang ada pelanggan yang komplek terhadap produk krupuk yang masih ada sisa pasir yang melekat, beliau tetap merespon sebuah kritikan tersebut sebagai hal positif untuk membangun produk yang lebih baik lagi. Beliau tetap menjaga keadilan dalam melayani konsumen dengan tetap mendahulukan konsumen yang sudah datang terlebih dahulu.

Dalam konsep kejujuran Bapak Mukhid berusaha menjaga kualitas barang produknya dengan menjelaskan secara rinci kualitas krupuk yang masih bagus dengan krupuk yang sudah melalui proses penggorengan 2x. Sikap itu selalu beliau jaga agar tidak menimbulkan ketidakpuasan dari konsumen.

Bapak Mukhid setiap hari memproduksi krupuk pasir 150 kg, hasil dari krupuk tersebut di jual kepada pembeli dan pelanggan yang langsung mendatangi rumahnya, dengan di bantu karyawan-karyawanya bisnis ini sampai sekarang masih berjalan walau pernah mengalami naik turun karena bahan semakin naik.¹⁴

Kedua, Ibu Sa'adah adalah pengusaha krupuk pasir dan krupuk minyak bersama dengan suaminya. Semenjak

¹⁴ Wawancara dengan Wirausahawan krupuk pasir/tayamum Bapak Mukhid, pada tanggal 23 Mei 2018

bisnis suaminya berjalan pesat Ibu Sa'adah membuka cabang sendiri di tahun 2005. Dalam menjalankan bisnisnya Ibu Sa'adah tidak lupa berdoa agar bisnisnya diberi kelancaran dan berkah.

Dalam proses pembuatan krupuk Tayamum setiap hari Ibu Sa'adah bisa memproduksi 1 kuintal. Kebersihan menjadi ciri khas dari Ibu sa'adah karena pasir yang di buat untuk menggoreng selalu di bersihkan dan cuci, beliau takut pasir yang digunakan tercampur dengan barang najis. Beliau sangatlah hati-hati dalam hal kebersihan, karena melihat kondisi kampungnya masih banyak hewan-hewan berkeliaran yang tidak menutup kemungkinan pasir yang digunakan untuk menggoreng krupuk tercampur dengan najis. Dengan sikap ini menjadikan Ibu sa'adah dikenal dengan produk dengan kualitas dan mutu baik. Para pelanggan yang kebanyakan mengambil di Ibu Sa'adah merasa nyaman dan puas dengan kualitas kemasan krupuk yang bersih.

Menjalin hubungan baik dengan pembeli merupakan hal yang harus ada, karena pembeli memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan suatu bisnis. Dalam hal ini Ibu Sa'adah selalu memberitahu mengenai kelebihan dan kekurangan produknya. Terkadang krupuk yang sudah mlempe digoreng kembali, tetapi sikap itu di hindari

beliau karena dikhawatirkan mengakibatkan ketidakpuasan dari pelanggan.

Dalam menjalankan bisnis Ibu Sa'adah selalu menekankan kepada karyawannya untuk menjunjung tinggi kejujuran dan pelayanan yang baik kepada pelanggannya. Sikap jujur yang Ibu Sa'adah selalu di tumbuhkan dengan menjelaskan kualitas barang yang baik, bagi beliau kesuksesan sebuah bisnis tergantung pada sikap jujur dan tidaknya kepada pelanggan.

Dalam melayani konsumen Ibu Sa'adah berusaha memberikan pelayanan yang optimal dengan bersikap sopan dan santun terhadap pembeli, beliau juga tetap berusaha menjaga pelanggan dan konsumen yang baru, dengan meminta izin untuk melayani pembeli yang baru jika ada pelanggan yang datang.¹⁵

Ketiga, H Kasroni adalah pengusaha krupuk tayamum pertama di Desa sarirejo sejak tahun 1984, sudah memulai bisnis krupuk hampir 34 tahun, usaha beliau tidak selalu lancar tapi juga pernah mengalami jatuh bangun dalam merintis sebuah usahanya, beliau tidak menyerah dalam menjalankan bisnisnya beliau yakin usaha yang besar di mulai dari usaha yang kecil dan penuh perjuangan.

¹⁵ Wawancara dengan Wirausahawan krupuk pasir/tayamum Ibu Sa'adah, pada tanggal 23 Mei 2018

Sebelum menjual krupuk pasir beliau menjual krupuk minyak, akan tetapi prodak krupuk minyak sudah banyak di jual oleh kalangan masyarakat Kaliwungu. Ide membuat krupuk pasir ini adalah terinspirasi dari tetangga desa yang pernah memproduksi krupuk pasir akan tetapi cara pengolahannya masih kurang dari sempurna, dari situlah beliau mengembangkan krupuk pasir dan sukses sampai sekarang.

Setiap minggunya Bapak H Kasroni membeli pasir 1 truk untuk digunakan menggoreng, setiap hari biasanya beliau memproduksi 2-4 kuintal terkadang bila sedang ramai pesanan setiap hari memproduksi 9-12 kuintal. Dalam proses produksinya beliau menjaga kualitas pasir yang dibeli untuk tahapan proses pasir beliau selalu mencuci dan membersihkannya. Beliau berusaha menjaga kebersihan pasir tersebut agar tidak terkena kotoran-kotoran yang ada disekitar rumah.

Dalam bisnisnya Bapak H Kasroni mengutamakan sikap jujur terhadap pembelinya. Sikap jujur ini beliau tanamkan kepada karyawannya juga. Sikap jujur yang dilakukan Bapak H Kasroni adalah dengan mengatakan apa adanya tanpa menutup-nutupi mengenai kualitas dari produk yang dijualnya serta mengedepankan kebenaran informasi dari produk tersebut. Kalau produk tersebut baik beliau

mengatakan baik, kalau produk tersebut buruk beliau mengatakan buruk

Bapak H Kasroni selalu mengedepankan sikap pelayanan yang optimal terhadap pelanggannya, beliau juga selalu menjanjikan produk krupuk yang sudah habis akan ada besok. Janji yang sudah beliau sampaikan kepada pembeli harus beliau jaga karena dengan menjaga kepercayaan itu sangat berat, bahkan beliau sampai menambah waktu pekerjaan kepada karyawannya karena terdapat pesanan.¹⁶

Keempat, Ibu Anisah merintis bisnis krupuk sejak 2009 samapi sekarang, setiap harinya beliau dengan karyawannya biasa memproduksi 100 kg. keuntungan beliau setiap hari 700.000-1.000.000, itupun kalau hari-hari biasa, akan tetapi bila memasuki hari raya, keuntungan setiap hari bisa mencapai dua kali lipat dari keuntungan yang biasanya, atau setiap hari Ibu Anisah bisa mengantongi 2.000.000-3.500.000.

Dalam pelaksanaan bisnis Ibu Anisah selalu mengedepankan sebuah etika terhadap pelanggannya terutama dalam kejujuran dan pelayanan. Karena dengan sikap ramah terhadap sebuah pelanggan akan membuat bisnisnya cepat menyebar dan laris di jual. Dalam proses pembuatan krupuk

¹⁶ Wawancara dengan Wirausahawan krupuk pasir/tayamum Bapak H Kasroni, pada tanggal 24 Mei 2018

pasir/tayamum Ibu Anisah biasanya memesan pasir 1 kol kecil setiap 2 minggu sekali. Setelah pasir datang biasanya beliau langsung mengambil pasir secukupnya untuk menggoreng krupuk tanpa mencuci dan membersihkan terlebih dahulu, karena menurutnya bila mencuci pasir akan terlalu lama dalam produksinya, sehingga menghambat dalam proses menjual kepada pelanggan. Bila ada pesanan banyak Ibu Anisah berusaha menjanjikan produk krupuk akan ada sesuai dengan kesepakatan yang dijalin terhadap pembeli.

Ibu Anisah juga menerima return dari pihak pembeli yang merasa krupuk yang di belinya sudah mlemperm, dari hasil return tersebut biasanya Ibu Anisah menggoreng kembali dan di jual dengan harga murah kepada pelanggan atau langsung menjualnya di pasar-pasar yang berada di Kaliwungu.¹⁷

Kelima, Bapak Iswahyudi merupakan pengusaha krupuk pasir dan minyak, setiap hari beliau dan 4 karyawannya membuat krupuk pasir kurang lebih 250 bungkus, beliau memulai bisnisnya sejak tahun 2004, dari hasil penjualan beliau setiap hari bisa memperoleh keuntungan 1.800.000. Dalam berbisnis Bapak Iswahyudi menggunakan prinsip jemput bola dan bersedia mengantar barang yang

¹⁷ Wawancara dengan Wirausahawan krupuk pasir/tayamum Ibu Anisah, pada tanggal 25 Mei 2018

dipesan pembeli (delivery) jika ada pesanan banyak. Untuk meningkatkan kepercayaan pembeli terhadap produknya.

Dalam proses produksi krupuk tayamum beliau mengedepankan kehati-hatian dalam pemilihan pasir yang sudah lembut dan masih banyak batunya, beliau saring pasir tersebut samapai benar-benar lembut, akan tetapi tidak melalui tahap pencucian pasir karena menurut beliau akan menambah waktu lagi bila dicuci pasir tersebut.

Bapak Iswahyudi mengedepankan kejujuran dalam memberikan informasi kepada pembeli. Jika kemasan produk yang dijualnya rusak, maka produk tersebut akan dikembalikan dan ditukar dengan produk baru. Disamping itu, Bapak Iswahyudi memastikan bahwa produknya terjamin dan tidak mlempe.

Dalam berkomunikasi dengan pelanggan Bapak Iswahyudi menggunakan bahasa yang santai tapi tidak mengganggu perasaan pelanggan atau pembeli. Menurut beliau pembeli adalah saudara dan keluarga. Bapak Iswahyudi selalu mengucapkan salam, permissi, menyebutkan identitas diri dan terima kasih ketika melayani pembeli yang melakukan pembelian, dan mengedepankan pembeli terlebih dahulu datang sesuai dengan antrian. Hal tersebut dimaksudkan agar pembeli merasa dihargai dan tidak menimbulkan kecemburuan sosial.

Menurut Bapak Iswahyudi bekerja adalah ibadah sehingga harus dijalani dengan ikhlas dan jujur. Selain itu bekerja dapat memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan bagi orang lain. Dalam hal inovasi produk dilakukan beliau dengan cara belajar dari pengalaman orang lain, disiplin waktu dan terus mencoba. Disamping itu beliau selalu mengutamakan sholat disela-sela kesibukannya.

Keenam, Bapak Kusni adalah salah satu pebisnis yang memiliki prinsip murah hati. Dalam memberikan pelayanan terhadap konsumen selalu mengutamakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Untuk meningkatkan rasa kepercayaan konsumen beliau selalu berkata jujur akan kualitas produknya, misalnya ketika memproduksi krupuk yang sudah mlempe di goreng kembali maka beliau mengatakan apa adanya terhadap pelanggan. Disamping itu Bapak Kusni berusaha tepat waktu ketika mengantar pesanan konsumen, misalnya perjanjian diantar jam 8 pagi di pasar weleri namun Bapak Kusni mengantarkan pesanan tersebut jam 7. Dengan demikian diharapkan konsumen merasa puas dengan pelayanan yang diberikan.

Semua bisnis pasti memiliki resiko. Bapak Kusni mengatakan bahwa resiko yang biasa terjadi dalam bisnisnya adalah kemasan rusak dan masih ada sisa pasir yang menempel. Untuk meminimalisir resiko tersebut beliau selalu

memperbanyak produksi dan berlapang dada. Bapak Kusni adalah seorang pekerja keras. Menurutnya bekerja adalah suatu hal yang sangat penting karena dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam proses pembuatan krupuk Tayamum setiap hari Bapak Kusni bisa memproduksi 200 Kg. walau tergolong kecil beliau selalu mengedepankan kebersihan dalam produksi, dengan menghinadari pasir yang masih menempel di kemasan, selain itu Bapak Kusni selalu berbersihkan dan mencuci pasir yang dijadikan untuk menggoreng krupuk. Karena menurut beliau kebersihan adalah pokok dari produk dan berhati-hati terhadap najis, sehingga selalu di cucinya.¹⁸

Ketujuh, Bapak Supriyadi menekuni bisnis krupuk sudah hampir 15 tahun, setiap hari beliau di bantu karyawanya membuat krupuk kurang lebih 300 bungkus. Dalam tahap produksi krupuk beliau mengedepankan kesehatan, sehingga bahan-bahan pasir yang digunakan selalu beliau bersihkan dan dicuci agar tidak menimbulkan penyakit pada konsumen.

Dalam menjalankan bisnisnya Bapak Supriyadi tidak lupa mengingat bahwa bisnis adalah bekal menuju akhirat. Beliau berusaha melayani para pelangganya dengan baik, mengutamakan sopan santun kepada pembeli. Selain itu

¹⁸ Wawancara dengan Wirausahawan krupuk pasir/tayamum Bapak Kusni, pada tanggal 27 Mei 2018

Bapak Supriyadi berusaha menjalin hubungan baik dengan konsumennya yaitu dengan memberikan THR setiap bulan Ramadhan dan memberikan bonus kepada konsumen yang melakukan pembelian diatas 20 bungkus akan di beri bonus 3 bungkus.

Bapak Supriyadi selalu mengumbar janji kepada para pembeli baru bila krupuk yang di pesannya selalu ada, dan bisa di pesan kapanpun, beliau tidak ingin pembeli baru merasa kecewa. Bapak Supriyadi juga melayani pembelian krupuk dalam bentuk kilowan, karena dari pelanggan biasanya membungkus kembali di rumah uantuk di jual ke pasar-pasar.¹⁹

Kedelapan, Asrokim adalah pengusaha krupuk pasir dan minyak, beliau memulai bisnisnya sejak tahun 2008, setiap hari biasanya beliau memproduksi 100 bungkus. Dalam proses produksinya Bapak Asrokim membersihkan terlebih dahulu pasir yang dibuat sebagai bahan dan di cuci agar bterhindar dari kotoran dan najis, setelah itu pasir jemur sampai kering dan dimasukan kedalam karung yang sudah disediakan.

Dalam bisnisnya Bapak Asrokim berkata bahwa “semua orang jika bekerja atupun usaha apa saja, jika ingin

¹⁹ Wawancara dengan Wirausahawan krupuk pasir/tayamum Bapak Supriadi, pada tanggal 27 Mei 2018

maju ushanya, maka orang tersebut harus bersikap jujur kepada pelanggan atau konsumen, tapi yang paling terpenting adalah jujur pada diri sendiri” kejujuran ini diterapkannya kepada siapa saja, sifat jujur akan dipercaya orang lain, kejujuran pada konsumen dapat menambah penghasilan, karena pedagang yang berlaku jujur maka pedagang tersebut akan disenangi oleh para calon konsumen yang ingin membeli dagangannya.

Dalam pelayanan beliau lebih mengutamakan kepada pelanggan walaupun tidak antri dalam pembelian, menurut beliau lebih baik melayani pelanggan yang sudah jelas membeli dengan jumlah besar dari pada pembeli yang baru tetapi pembeliannya sedikit.

Bapak Asrokim menyadari bahwa setiap usaha pasti mengandung resiko. Untuk meminimalisir resiko beliau melakukan retur kepada pelanggan. Krupuk yang mengalami kemasan yang kurang bagus di ganti dengan yang lebih baik. Dan beliau menjanjikan apabila stok retur habis akan ada barangnya besok.²⁰

Kesembilan, Ibu Surami merupakan pengusaha krupuk sejak 2008, sebelum membuka usaha krupuk sendiri beliau bekerja di Bapak H Kasroni selama 10 tahun, selama

²⁰ Wawancara dengan Wirausahawan krupuk pasir/tayamum Bapak Asrokim, pada tanggal 28 Mei 2018

bekrja di Bapak Kasroni beliau mendapatkan banyak ilmu tentang produksi krupuk tayamum, sehingga dia membuka usaha sendiri.

Dalam menjalankan bisnis Ibu Surami tahapan proses produksi sama seperti Bapak H Kasroni dengan menjaga kebersihan dan kualitas produknya. Tahapan kebersihan pasir yaitu dengan dicuci dan dibersihkan dari pasir yang lembut dengan batu kecil yang ada di pasir.

Dalam berkomunikasi baik dengan mitra bisnis maupun pembelinya beliau menggunakan bahasa yang sopan. Terlebih ketika melayani pembeli responden beliau mengedepankan keramahan, murah senyum dan menjaga kedekatan emosional antara penjual dan pembeli. Ibu Surami juga tidak lupa dalam melayani selalu menjelaskan kualitas produk yang ada. Beliau juga menjual krupuk murah bila kualitasnya rendah.

Menjalin hubungan baik dengan pembeli merupakan hal yang harus ada, karena pembeli memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan suatu bisnis. Dalam hal ini Ibu Surami selalu memberitahu mengenai kelebihan dan kekurangan produknya. Apabila dalam kemasan terdapat salah satu yang kurang baik maka beliau di tukarkan

dan memberikan potongan harga. Selain itu, untuk pembeli yang membeli banyak akan diberi potongan harga.²¹

Kesepuluh, Bapak Supriyanto adalah pengusaha krupuk sejak tahun 2014, beliau memulai bisnisnya dari pengalaman dia bekerja di pengusaha krupuk besar di Sarirejo. Bapak Supriyanto menekuni bisnis krupuk sudah hampir 3 tahun. Dalam proses produksinya beliau tidak membersihkan/mencuci pasir karena terlalu lama dalam prosesnya.

Dalam memberikan pelayanan terhadap konsumen selalu mengutamakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Akan tetapi beliau lebih suka terhadap pelanggan dengan pembeli yang baru, karena sebagai pelanggan biasanya akan membeli produk banyak berbeda dengan pembeli yang baru.

Untuk meningkatkan pembelian produknya beliau mencampurkan barang krupuk yang baru dengan krupuk yang sudah mlempe tetapi sudah di goreng kembali. Karena menurut beliau krupuk yang sudah pernah mlempe masih terasa enak bila di goreng kembali.²²

²¹ Wawancara dengan Wirausahawan krupuk pasir/tayamum Ibu Surami, pada tanggal 28 Mei 2018

²² Wawancara dengan Wirausahawan krupuk pasir/tayamum Bapak Supriyanto, pada tanggal 29 Mei 2018

BAB IV

ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM PADA UMKM WIRUSAHAWAN KRUPUK TAYAMUM

UMKM merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memiliki basis dari kalangan masyarakat dengan keterjangkauan modal yang minim. Ketersediaan modal yang minim, bukan berarti kemudian tidak akan menciptakan suatu perubahan taraf hidup yang besar, sebab segala usaha tidak harus selalu dipengaruhi oleh ketersediaan modal yang banyak atau besar. Banyak para pengusaha berangkat dari modal sedikit, tetapi dengan semangat dan kreativitas mereka dapat membangun kerajaan bisnisnya hingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.¹ Seperti UMKM krupuk yang ada di Desa Sarirejo Kaliwungu Kendal.

Desa Sarirejo merupakan Desa industri kecil pembuatan krupuk pasir/tayamum, dari hasil penelitian dengan para wirausahawan Desa Sarirejo, peneliti menyikapi problem dari latar belakang yang dijelaskan atas. Dari hasil wawancara dengan wirausahawan didapatkan beberapa etika bisnis, peneliti dalam menganalisis berdasarkan aspek pada latar belakang, diantaranya:

¹ Gatut susanta dan M. Azrin Syamsuddin, Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM, Jakarta: Raish Asa Sukses, 2009, h. 3

1. Kejujuran

Dalam konsep kejujuran dalam berbisnis, dari data yang diperoleh penulis menyimpulkan delapan responden selalu mengatakan apa adanya tanpa menutup-nutupi mengenai kualitas dari produk yang dijualnya serta mengedepankan kebenaran informasi dari produk tersebut. Kalau produk tersebut baik responden mengatakan baik, kalau produk tersebut buruk responden mengatakan buruk.

Dari delapan responden, enam responden diantaranya tidak menggoreng kembali krupuk yang sudah mlemperm, mereka tidak mau menjual produk yang sudah mlemperm walaupun dijual dengan harga murah, karena mereka menjaga kualitas barangnya. Sedangkan dua responden menggoreng kembali dan dijual dengan harga murah, dan mengatakan apa adanya kepada konsumen bahwa produk ini sudah digoreng lagi.

Sedangkan dua responden yang lain mencampurkan produk yang sudah mlemperm dengan produk baru, bagi mereka tahapan krupuk yang sudah melempem masih terasa enak, asalkan tidak lebih dari 2x gorengan, makanya mereka berani mencampurkannya dengan produk yang baru, asal tidak melebihi batas.

Salah satu responden yang tidak menggoreng kembali krupuk yang sudah mlemperm dan tidak mencampurkannya adalah Ibu Sa'adah dan Bapak H Kasroni, beliau mengatakan dalam berbisnis krupuk yang harus dikedepankan itu sikap jujur kepada

pembeli, berusaha bersikap jujur dalam kualitas produknya, dengan menjelaskan secara detail dan tidak menutup-nutupi kecacatan kepada konsumen.²

Bapak H Kasroni tidak berani mencampurkan produk lama dengan baru karena menjaga kualitasnya, walaupun pernah terbesit dalam pikirannya untuk mencampurkannya, tetapi tindakan tersebut dihindari karena bisa merusak kualitas dan mutu.

Berbeda dengan Ibu Sa'adah, Bapak Suprianto kurang mengedapankan kejujuran mengenai kualitas produknya. Beliau terkadang mencampurkan produk yang lama dengan produk yang baru dan menjual dengan harga yang sama, beliau menutupi kecacatan itu karena baginya kualitasnya tetap sama.³

Seorang pembisnis wajib bersikap jujur dalam melakukan usahanya. Jujur dalam pengertian yang lebih luas yaitu tidak berbohong, tidak menipu, tidak berkhianat, serta tidak pernah ingkarjanji dan lain sebagainya.⁴ Dalam Al-Quran keharusan bersikap jujur dalam dunia bisnis seperti berniaga dan jual beli, sudah diterangkan jelas dan tegas dalam firman Allah SWT dalam surat Asy Syu'araa 181-183

² Wawancara dengan wirausahawan Bapak H Kasroni, 25 Mei 2018

³ Wawancara dengan wirausahawan Bapak Suprianto, 25 Mei 2018

⁴ Johan Arifin, *Etika Bisnis*, 153

﴿۱۸۱﴾ وَأَوْفُوا بِالْقِسْطِ ۖ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿۱۸۲﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ
 الْمُسْتَقِيمِ ﴿۱۸۳﴾ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ
 مُفْسِدِينَ ﴿۱۸۴﴾

Artinya:

*Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan, 182. dan timbanglah dengan timbangan yang lurus, 183. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.*⁵

Dari ayat di atas maka akan dapat mengambil satu pengertian bahwa sesungguhnya Allah SWT telah menganjurkan kepada seluruh umat manusia pada umumnya, dan kepada para pelaku bisnis khususnya untuk berlaku jujur dalam menjalankan roda bisnisnya dalam bentuk apapun. Adanya sebuah penyimpangan dalam menimbang, menakar, dan mengaku kualitas bagus tetapi kualitasnya jelek merupakan satu contoh wujud kecurangan dalam berbisnis. Sekalipun dampak yang diakibatkan oleh tindakan tersebut tidak begitu nampak kerugian dan kerusakan pada manusia ketimbang tindakan kejahatan yang lebih besar.⁶

Pentingnya bersikap jujur dalam berbisnis sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW dalam banyak hadisnya, sebagaimana sabda beliau “*Wahai para pedagang (pebisnis)*

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 802

⁶ Johan Arifin, *Etika Bisnis*, 154

hindarilah kebohongan” (HR Thabrani).⁷ Kejujuran Muhammad dalam bertransaksi dilakukan dengan cara menyampaikan kondisi riil barang dagangannya. Ia tidak menyembunyikan kecacatan barang atau mengunggulkan barang dagangannya, kecuali sesuai dengan kondisi barang yang dijualnya. Praktek ini dilkauan dengan wajar dan menggunakan bahasa yang santun. Beliau tidak melakukan sumpah untuk menyakinkan apa yang dikatakannya, termasuk menggunakan nama Tuhan.⁸

Cacat perdagangan paling banyak memperburuk citra bisnis adalah kebohongan, manipulasi, dan mencampur adukan kebenaran dengan kebatilan. Baik dalam menerangkan spesifikasi produk memberitahuakan harga beli atau harga jual, banyaknya pemesanan dan lain sebagainya.⁹

Dalam sebuah hadis diriwayatkan oleh Tirmidzi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاجِرُ الصُّدُوقُ
الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءَ (رواه الترمذي)

“Dari Abu Sa’id Radhiyallahu Anhu, katanya Rasalullah SAW berabda, pedagang yang benar dan terpercaya bergabung dengan

⁷ Johan Arifin, *Etika Bisnis*, 156

⁸ Muhammad Saifullah, Etika Bisnis Islami dalam Praktek Bisnis Rasulallah, *Jurnal Ekonomica*, No 11, Edisi 11 November 2010, 39

⁹ Veithzal Rivai, *Islamic Marketing*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.

para nabi, orang-orang benar (shidiqin), dan para syuhada.” (HR Tirmidzi)¹⁰

Dari hadis diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa bagi seorang wirausahawan atau pembisnis harus dilandasi dengan sikap jujur. Dengan melaksanakan sikap jujur terhadap pembeli sama seperti yang dilakukan nabi Muhammad ketika berbisnis dengan mengedepankan kejujuran, Dalam doktrin Islam, kejujuran merupakan syarat fundamental dalam kegiatan bisnis. Rasulullah sangat intens menganjurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis.¹¹

2. Keadilan

Konsep keadilan dari data yang diperoleh adalah kesepuluh responden berbeda-beda, ada yang menerapkan keadilan dengan memberikan harga berbeda antara produk dengan kualitas bagus dengan produk dengan kualitas biasa, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kusni, beliau menjual krupuk yang kualitasnya bagus dengan harga standar dengan krupuk yang sudah remah-remah.

Berbeda dengan Bapak Kusni dalam konsep keadilan, wirausahawan yang lain dalam konsep keadilan adalah mengedepankan antrian. Dari sepuluh responden delapan diantaranya tetap mendahulukan pembeli yang sudah datang terlebih dahulu, sedangkan dua responden mendahulukan pelanggan dari pada pembeli yang sudah duluan datang terlebih

¹⁰ Mardani, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011),

¹¹ Rujiansyah, *Etika Bisnis dalam Islam, Jurnal Ekonomika, Fekon UWGM, 6*

dahulu. Bagi dua responden mendahulukan pelanggan lebih utama karena bagi mereka pelanggan akan membeli produknya dalam jumlah banyak dari pada pembeli yang bukan pelanggan hanya membeli jumlah sedikit. Tindakan seperti ini sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak Suprianto. Beliau mengutamakan pelanggan dari pada pembeli baru, sikap ini ditunjukkan karena pelanggan harus dibedakan dengan pembeli biasa.¹²

Konsep keadilan dengan membedakan anatara pelanggan dan pembeli biasa harusnya dihindari, karena dengan sikap tersebut bisa menimbulkan sebuah keirian, seharusnya sebagai pembisnis tetap harus menghargai sebuah antrian yang sesuai dengan urutannya. Adil dihadapan memperlakukan semua konsumen dengan sama. Dengan sikap secara adil kepada pembeli akan merasakan kepuasannya karena tidak membedakan pembeli satu dengan yang lainnya, semuanya harus merasakan keadilan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari

¹² Wawancara dengan wirausahawan Bapak Suprianto, 26 Mei 2018

*perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*¹³

Dari ayat di atas sangat jelas bahwa sebagai seorang pembisnis harus bersikap adil, Seharusnya sebagai seorang wirausahawan tetap mendahulukan pembeli yang sudah datang terlebih dahulu. Sebagai seorang wirausahawan tetap menjaga keadilan baik dalam takaran atau melayani dengan baik. Tindakan yang dilakukan kedua responden dengan mendahulukan pelanggan merupakan tindakan kurang baik karena bisa membuat pembeli merasa tersinggung karena disela oleh seorang pelanggan.

Adapun bentuk pelayanan yang diberikan ketika konsumen melakukan pembelian seperti keramahan, mengajak konsumen berinteraksi, mengutamakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun),¹⁴ dengan tindakan mengedepankan pelanggan dengan pembeli yang sudah datang terlebih dahulu merupakan tindakan kurang sopan dan bisa mengakibatkan pembeli merasa tidak dihormati.

3. Menepati Janji

Sebagai seorang pebisnis ataupun wirausahawan sudah menjadi hal yang wajar bila memberikan sebuah perjanjian kepada konsumen, sebagaimana yang dilakukan wirausahawan krupuk tayamum yang melakukan perjanjian bila stok barang habis dan pengiriman barang.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 450

¹⁴ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), 27

Dari data yang diperoleh sebanyak delapan responden memberikan sebuah perjanjian bila stok krupuk habis, sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak Asrokim, beliau mengatakan kepada konsumen “stok krupuk sudah habis, besok saya berjanji stok barang yang diinginkan akan ada” berbeda dengan Bapak Asrokim, Ibu Anisah dalam menjanjikan produk kepada pembeli 2-3 hari, karena bagi beliau waktu 1 hari belum cukup untuk memproduksi krupuk.

Bagi penulis janji adalah sebuah ikatan yang sudah di sepakati antara pihak penjual dan pembeli, sehingga sudah selaknya bagi penjual harus menepati janjinya. Seorang dalam membuat suatu perjanjian tentunya didasari dengan rasa saling percaya satu dengan lainnya, serta tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan janji tersebut. Ketepatan janji dapat dilihat dari segi ketepatan waktu penyerahan barang, ketepatan waktu pembayaran serta melaksanakan sesuatu sesuai dengan kontrak yang disepakati.¹⁵

Wirausahawan atau pembisnis sebagai seorang produsen, ataupun distributor harus senantiasa menepati janji pengiriman, menyerahkan barang dengan kualitasnya, warna, ukuran, dan atau spesifikasinya sesuai dengan perjanjian semula, memberi layanan garansi atau sebagainya. Sedangkan janji yang harus ditepati

¹⁵ Johan Arifin, *Etika Bisnis*, 157

kepada sesama rekan bisnis misalnya pembayaran dengan jumlah dan waktu yang tepat dan lain sebagainya.¹⁶

Termasuk ke dalam kebajikan dalam bisnis adalah sikap kesukarelaan dan keramahtamahan. Kesukarelaan dalam pengertian, sikap suka-rela antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian bisnis.¹⁷ Membuat perjanjian ibarat seseorang memiliki sebuah hutang yang harus dibayar, apabila sudah membuat perjanjian tidak dilaksanakan, sama dengan ciri-ciri orang munafik yakni ketika berjanji berdusta, ketika berbicara berbohong dan ketika diberi amanah khiyanat.

Sebagai seorang wirausahawan atau pembisnis harus senantiasa menjaga amanah yang dipercaya kepadanya, demikian juga seorang wirausahawan harus menjaga sebuah amanah yang diberikan kepadanya dalam melakukan perjanjian agar pihak konsumen tidak merasa dirugikan.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-Anfaal ayat 27 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ

تَعْلَمُونَ

¹⁶ Johan Arifin, *Etika Bisnis*, 159

¹⁷ Lukman Fauroni, Rekonstruksi Ekonomi Bisnis: Perspektif Al-Quran, *Jurnal Iqtisad Journal of Islamic Economics*, Vol. 4, No. 1, Muharram 1424 H/March 2003, 103

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*¹⁸

Sifat amanah ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap individu muslim. Kumpulan individu dengan kredibilitas yang tinggi akan melahirkan masyarakat yang kuat, karena dilandasi oleh saling percaya antara anggotanya. Sifat amanah memberikan peran yang fundamental dalam ekonomi dan bisnis, karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab, kehidupan ekonomi dan bisnis akan hancur.¹⁹

4. Kebersihan dalam proses produksi

Proses pembuatan krupuk dalam menjaga kebersihan terbilang sangat rentan, karena pasir yang digunakan untuk menggoreng krupuk tersebut berbeda-beda dalam prosesnya. Ada yang memembersihkan pasir dengan cara mencuci kemudian dijemur samapai kering dan barulah pasir digunakan untuk menggoreng krupuk, ada juga dalam proses pasir yang digunakan tidak dibersihkan dan dicuci.

Dari data yang diperoleh kesepuluh responden, tujuh diantaranya membersihkan dan mencuci pasir yang digunakan untuk bahan produksi, seperti yang diungkapkan oleh salah satu

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 312

¹⁹ Hermawan Kartajaya, Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), 126

responden Ibu Sa'adah. Beliau menjaga kebersihan produknya seperti pasir yang dijadikan bahan untuk menggoreng, biasanya beliau mencuci pasir bertahap sesuai kebutuhannya. Bagi beliau mencuci pasir menjaga kebersihan dan menjaga tercampurnya pasir dengan barang najis seperti kotoran hewan.

Proses pembersihan pasir biasanya dilakukan pada hari minggu pada saat karyawanya libur, Ibu Anisah dan suaminya sendiri yang melakukan pembersihan pasir, agar hari senin bisa digunakan untuk proses produksi, sehingga tidak menghambat dalam proses pembuatan krupuk.

Sedangkan dari tiga responden di antaranya tidak membersihkan pasir tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu responden Bapak Mukhid dan Bapak Iswahyudi,²⁰ mereka dalam proses produksi krupuk bahan pasir tidak di cuci karena baginya akan menghambat proses penjualan, biasanya bila dicuci pasir tersebut butuh waktu. Beliau tidak melihat tingkat kebersihan karena pasir yang digunakan tidak menutup kemungkinan terkena najis yang membuat pasir tersebut najis dan tidak bisa di konsumsi.

Dalam menentukan sebuah kepuasan pelanggan khususnya mengenai produk makanan atau minuman, faktor kebersihan juga memiliki pengaruh yang sangat besar sekali karena pelanggan dimanapun juga memiliki keinginan yang sama dimana makanan yang dia makan, yang memasak, bahan makanan, pengolahan, serta

²⁰ Wawancara dengan wirausahawan Bapak Iswadi, 26 Mei 2018

tempatnyanya harus benar-benar bersih, sehat dan terbebas dari kuman penyakit.²¹

Kebersihan adalah usaha manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor sehingga tidak menutup kemungkinan terkena najis, Islam menjaga dan mewujudkan, melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.²² Dalam Al-Quran dijelaskan dalam surat QS. Al-Maaidah : 87-88

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾ وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلٰلًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا
اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِء مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. dan makanlah makanan yang

²¹ Retno Widyati, *Higiene dan sanitasi umum dan Perhotelan*, (Jakarta, Grasindo, 2002), 43

²² Retno Widyati, *Higiene dan sanitasi umum dan Perhotelan*, 53

halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.

Kata حَلَّالٌ berasal dari akar kata yang berarti “lepas” atau “tidak terikat”. Sesuatu yang halal adalah yang terlepas dari ikatan bahaya duniawi dan ukhrawi. Karena itu kata “halal” juga berarti “boleh”. Berkaitan dengan makanan, maka makanan halal adalah makanan baik nabati maupun hewani yang boleh dikonsumsi dan tanpa sebab tertentu untuk terlarang. Kata طَيِّبًا dari segi bahasa berarti lezat, baik, sehat, menenteramkan, dan paling utama. Pakar-pakar tafsir ketika menjelaskan kata ini dalam konteks perintah makan menyatakan bahwa ia berarti makanan yang tidak kotor dan segi zatnya atau rusak (kedaluwarsa), atau dicampur benda najis. Ada juga yang mengartikannya sebagai makanan yang mengundang selera bagi yang akan memakannya dan tidak membahayakan fisik dan akalnya. *thayyib* dalam makanan adalah makanan yang sehat, proporsional, dan aman. Kalimat حَلَّالٌ طَيِّبًا mengisyaratkan makanan yang dikonsumsi adalah makanan yang secara syar’i dibolehkan tetapi harus berdampak baik bagi jiwa dan raga manusia.²³

Dalam Islam harusnya berhati-hati dalam memproduksi sebuah barang, karena dalam proses produksi bila tidak hati-hati akan membuat barang tidak sah untuk dijual. Krupuk dalam

²³ <http://www.bacaanmadani.com/2018/05/kandungan-quran-surat-al-maidah-ayat-87.html>, di akses 24 Juli 2018

produksinya haruslah dibersihkan dan dicuci terlebih dahulu karena bisa saja tercampur oleh kotoran kucing, tikus dan lainnya. Sehingga bila proses produksi krupuk dicuci dulu membuat pasir suci dan bersih dari segala kotoran. Sebagaimana dalam al-Quran surat Al-Maidah ayat 92

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَحْذَرُوا^ع فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّمَا

عَلَى رَسُولِنَا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿٩٢﴾

Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah. jika kamu berpaling, Maka ketahuilah bahwa Sesungguhnya kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.²⁴

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa berhati-hati, berhati-hati baik dalam jual beli, dan proses produksi, bila tidak berhati-hati maka bias saja proses dalam produksi mengandung makanan atau minuman yang tidak halal. Dalam Kualitas produk tersebut bisa dikatakan halal apabila proses produksi dilakukan sesuai dengan aturan-aturan syariat Islam. Dengan tidak mengurangi standart operasonal dari suatu produksi.²⁵

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 284

²⁵ Rustam Efendi. *Produksi dalam Islam*.(Yogyakarta Magistra Insania Press. 2003),

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menjelaskan dan menganalisis tentang implementasi etika bisnis Islam pada UMKM wirausahawan krupuk tayamum di Desa Sarirejo Kec Kaliwungu Kab Kendal, maka penulis menarik kesimpulan diantaranya:

1. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pengetahuan wirausahawan mengenai etika bisnis Islam menyimpulkan bahwa para wirausahawan tidak sepenuhnya mengetahui etika bisnis Islam terutama dalam produksi. Namun, dalam melaksanakan transaksi jual beli mereka sebagian menggunakan aturan yang telah diatur oleh agama Islam. Aturan agama Islam dalam kegiatan bisnis dipaparkan pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang ada, yaitu: kesatuan (tauhid), keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, kebenaran.
2. Upaya para wirausahawan dalam menjalankan etika bisnis dalam produksi dengan mewujudkan beberapa aspek diantaranya, 1) kejujuran, yaitu menjelaskan kualitas produk krupuk tayamum yang kualitasnya bagus dan biasa. 2) keadilan, yaitu dengan tidak membedakan pembeli dengan pelanggan dalam melayani 3) Menepati janji, yaitu dengan menepati janji dalam stok dan pengiriman barang 4)

Kebersihan dalam proses produksi, yaitu dengan menjaga proses produksi agar tidak tercampur dengan najis. Namun, sebagian masih ada yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam yaitu tidak jujur terhadap asal usul produk, tidak menepati janji, mencampurkan produk yang kualitas baik dengan kualitas buruk, dan masih kurang berhati-hati dalam proses produksi krupuk tayamum.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneliti yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan penulis adalah

1. Etika bisnis Islam yang telah responden terapkan dalam menjalankan bisnis sebaiknya selalu dipegang teguh dalam kondisi bisnis apapun. Hal tersebut dikarenakan bisnis yang didasari dengan etika Islam tidak hanya mendatangkan keuntungan berupa materi namun juga memperoleh barokah atas rizki yang telah didapat.
2. Sebaiknya wirausahawan lebih transparan mengenai kelemahan dan kelebihan produk, menepati kesepakatan yang telah dibuat.

3. Produk yang dijual oleh responden sebaiknya selalu dilakukan inovasi dalam kemasan agar produk yang dijual lebih variatif dan tidak membuat konsumen merasa bosan. Dengan melakukan inovasi, bisnis yang dijalankan oleh responden akan tahan terhadap persaingan.
4. Dalam proses produksi sebaiknya pasir yang digunakan harus dibersihkan atau dicuci terlebih dahulu, karena demi menjaga kehalalan proses produksi.

C. Penutup

Sebagai penutup dari Tesis yang berjudul “Implementasi Etika Bisnis Islam pada UMKM Wirasuhawan Krupuk Tayamum di Desa Sarirejo Kec Kaliwungu Kab Kendal ” penulis mengucapkan rasa syukur *Alhamdulillah*, untaian rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas penulisan tesis ini dengan lancar, penuh semangat dan tetap optimis, meski berbagai kendala terus menghampiri.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan meskipun sudah penulis usahakan semaksimal mungkin. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan informasi yang ada pada penulis. Untuk itu kritik serta saran yang membangun dari banyak pihak

sangat penulis harapkan, demi membantu kesempurnaan pembahasan tesis ini.

Penulis ucapkan terimakasih atas segala dukungan dan bimbingan dari banyak pihak, hingga terselesaikannya pembahasan ini. Akhir kata, terbesit harapan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca budiman pada umumnya, dan khususnya bagi penulis sendiri di masa-masa mendatang. *Amin yaa rabbal alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ma" ruf. *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin: Antasari Press, tahun 2011
- Afandi, M. Yazid. *Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009
- Al ghazali, *Ihya'' Ulum al Din*, Jilid II, Kairo: Dar Al-salam Ihya' Kutub alArabiyah, 1957
- Arifin, Johan. *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press, 2009,
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Arman Hakim Nasution, dkk, *Entrepreneurship, Membangun Spirit Teknopreneurship*, Yogyakarta: Andi, 2007
- Astamoen, Moko. *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu, Jilid 5*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani, 2011
- Badroen, Faisal. *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Kencana, Cet. Ke-2, 2006
- Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011
- Beekum, Rafik Issa. *Etika Bisnis Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Buchori, Alma. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: Alfabeta, 2011

- Budiarto, Kustoro. *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Mitra Wacana Media, tahun 2009
- Buku Induk Desa sarirejo
- Chapra, Umer. *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- Charris, Zubbir. Achmad, *Kuliah Etika*, Jakarta: Rajawali Press, 1995
- Data diperoleh dari literatur Kecamatan Kaliwungu Dalam Angka 2011,
- Data Monografi Kecamatan Kaliwungu Tahun 2011
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Djakfar, Muhammad. *Agama, Etika dan Ekonomi*, Malang: UIN-Malang Press, Cet.Ke-1, 2007, h. 16. Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perpektif Islam*, Malang: UIN Malang Press, Cet. Ke-1, 2007
- Hadari Nawan dan M. Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 2010
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surabaya: Erlangga, 2012
- Harahap, M. Yahya. *Segi-segi Hukum Perjanjian*, Bandung : Alumni, 1986.
- Harahap, Sayahrin. *Membentuk Entrepreneur Muslim Kiat Sukses Bisnis Islami*, Solo: Bariatussalamah art

- Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis Syari'ah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*), Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009
- Hasyim, Muhammad Ali Haji, *Bisnis Satu Cabang Jihad*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Ibnu Hajar Al-Asqolani, Bulugul Marom, Jakarta, Cetak Imarotullah 2008,
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara 2008
- Justin G. Longenecker dkk, *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Salemba Empat, 2001
- K Bertens, *Pengertian Etika Bisnis*, Yogyakarta: Kanisius. 2000
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Rraja Grafindo, Ed. 1, 2007
- Katalog BPS 1102001. 3324080, *Kecamatan Kaliwungu Dalam Angka Tahun 2012/2013*, Kaliwungu in Figure, Kerjasama Bappeda Kab. Kendal dan BPS Kab. Kendal
- Keraf, Sony. *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*, Yogyakarta: Kanisius, 1998
- Kuncoro, Mudjarat. *Ekonomika Pembangunan*. Jakarta, Erlangga: 2010
- Latifa M. Al- Graoud dan Mervyn K. Lewis, *Perbankan Syari' ah*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001

- M Ismail Yusanto & M Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, tahun, 2002
- Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004
- Muhammad, Lukman Fauroni, *Visi al-Qur'an: tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002
- Mujibatun, Siti. *Pengantar Fiqh Muamalah*, Semarang: Elsa, 2012
- Panuju, Redi. *Etika Bisnis Tinjauan Empiris dan Kiat Mengembangkan Bisnis Sehat*, Jakarta :PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1995
- Prihadi, Yucki. *Sukses Bisnis Melalui Manajemen Rasulullah SAW*, Jakarta: Gramedia, 2012
- Profil Bisnis Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia 2015
- Qasim, Muhammad. *Fathul Qorib*, Surabaya: Darul Ilmu, 2003
- Rivai, Veithzal. *Islamic Marketing*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012
- Sudaryanto, Ragimun dan Rahma Rina Wijayanti, *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean* (jurnal)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung.: Alfabeta, Cet. Ke-19, 2013
- Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2013

- Syafe" i, Rachmat. *Fiqih Muamalah*, cet 1, Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Cet. III, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Tiktik Sartika Partomo Dan Abd. Rachman Soejoedono. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah Dan Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konsling*, Jakarta: RajaGrafindo, 2012
- W. Creswell, John. *Qualitative Inquiry & Research Design*, London: Sage Publications, 2007, 149, PDF, e-book.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Entrepreneurship: Konsep dan Strategi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wojowasito dan Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Bandung: Media IPTEK Bandung, 1980
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- <http://www.bacaanmadani.com/2018/05/kandungan-quran-surat-al-maidah-ayat-87.html>, di akses 24 Juli 2018
- Saifullah, Muhammad. Etika Bisnis Islami dalam Praktek Bisnis Rasulullah, *Jurnal Jurnal Ekonomica, No 11, Edisi II November 2010*
- Rujiansyah, Etika Bisnis dalam Islam, *Jurnal Ekonomika, Fekon UWGM*

- Fauroni, Lukman. Rekonstruksi Ekonomi Bisnis: Perspektif Al-Quran, *Jurnal Iqtisad Journal of Islamic Economics*, Vol. 4, No. 1, Muharram 1424 H/March 2003
- Nawatmi, Sri. Etika Bisnis dalam Perspektif Islam, *Jurnal Fokus Ekonomi (FE)*, Hal 50 – 58 Vol. 9, No.1 ISSN: 1412-3851 April (2010)
- Norvadewi “Bisnis dalam Perspektif Islam” (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)” *Jurnal Al-Tijary*, Vol. 01, No. 01, Desember 2015
- Fauzi, Ade. “Pemikiran Etika Bisnis Dawam Rahardjo Pespektif Etika Bisnis Islam: *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 11, No. 1, Januari 2015.
- Juliyani, Erly. “Etika Bisnis dalam Persepektif Islam: *Jurnal Ummul Qura Vol VII, No.1 Maret* (2016)
- Koranti, Komsu. “Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha” *Jurnal JMK Vol. 5 Oktober 2013*
- Ali, Misbahul. “Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam.” *Jurnal Lisan Al*, Volume 5, No. 1, Juni 2013. Diakses pada 30 Juni 2018.
- Mursal “Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah” (Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan) *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Volume 1 Nomor1, Maret 2015 ISSN. 2502-6976*

Kepada Yth.

WirausahawanDesa Sarirejo Kaliwungu Kendal

Di Kaliwungu Kendal

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah (Tesis) pada Program Studi Ekonomi syariahUIN Walisongo Semarang, dengan ini saya:

Nama : Abu Lubaba

NIM : 1500108014

Konsentrasi : Ekonomi syariah

Sedang melaksanakan penelitian mengenai **“IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA UMKM WIRAUSAHAWAN KRUPUK TAYAMUMDI DESA SARIREJO KEC KALIWUNGU KAB KENDAL”**. Untuk itu, dalam rangka mengumpulkan sebuah data, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi atau menjawab daftar pertanyaan berikut dengan sebenar-benarnya.

Demikian penjelasan dari saya, atas segala bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya Peneliti,

Abu Lubaba

Data Responden Wirausahawan

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Umur :

Lama berdagang :

Mohon dapat mengisi daftar wawancara dibawah ini dengan sebenar-benarnya sesuai dengan realita

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang etika bisnis Islam?
2. Apakah Bapak/Ibu mencampurkan barang najis ke bahan produksi krupuk tayamum?
3. Apakah Bapak/Ibu mencuci pasir yang digunakan untuk menggoreng krupuk?
4. Apakah ada konsumen yang komplek terhadap kemasanyang masih ada sisa pasir di dalamnya? Sikap anda bagaimana?
5. Bagaimana konsep bapak/ibu ketika stock barang dagangan habis? apakah menjanjikan adanya baranag kepada pembeli?
6. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam melayani terhadap pembeli? apakah selalu menerapkan S5(senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)?
7. Berapa bungkus/produksi krupuk tayamum dalam satu harinya?
8. Apakah Bapak/Ibu menggoreng kembali krupuk yang sudah mlempe dan dijual kembali dengan harga yang murah?
9. Apakah bapak/ibu selalu menjelaskan kepada pembeli terhadap baik buruknya barang dagangan yang dijual?
10. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memasarkan barang dagangan? apakah menjunjung tinggi kejujuran?

11. Apakah Bapak/Ibu berpegang pada prinsip bahwa berdagang adalah bekal menuju akhirat?
12. Apakah anda percaya kalau dengan bertaqwa kepada Allah akan memperlancar usaha anda? Bagaimana bentuk ketaqwaan bapak/ibu kepada Allah?

Terima kasih atas waktunya Bapak/Ibu

Kaliwungu,

(.....)

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Sa'adah



Proses pembuatan krupuk



Proses penjemuran pasir



Proses penjemuran krupuk



Penjemuran krupuk yang sudah mlempem Karyawan Bapak H. Kasroni



Wawancara sub agen



Gudang Krupuk



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DESA SARIREJO
KECAMATAN KALIWUNGU

Jl. Sekopek No. 4 Sarirejo Kaliwungu phone : (029) 4385436

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470 / 668 / VII / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H.M SUPATAH
Jabatan : Kasi Kesra Desa Sarirejo
Alamat : Desa Sarirejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama / Jenis kelamin : ABU LUBABA (laki-laki)
2. Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 29-02-1992
3. Warga negara : Indonesia
4. Agama : Islam
5. Alamat : Blok Minjo Rt 03 Rw 01 Karangwangi Depok Cirebon
6. Surat Bukti Diri : KTP No . 3209312902920003
7. Keterangan Lain-lain : Bahwa yang bersangkutan telah benar-benar melakukan riset UMKM Krupuk di Desa Sarirejo Kaliwungu Kendal

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Nomor :
Tanggal :

Sarirejo, 28 Juni 2018
Kasi Kesra Desa Sarirejo



BIODATA LENGKAP

Data Pribadi :

Nama : Abu Lubaba
NIM : 112411086
Jurusan : Ekonomi Syariah
Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 29 Februari 1992
Alamat Asal : Jl. Blok Minjo Desa Karangwangi
RT. 03 RW. 01 Kec. Depok
Kab. Cirebon Telp. 08995694484
Alamat Kost : Jl. Kauman Kel. Krajan Kulon
Kec. Kaliwungu
Kab. Kendal
Judul Tesis : **Implementasi Etika Bisnis pada
UMKM Wirausahawan Krupuk
Tayamumdi Desa Sarirejo Kec Kaliwungu
Kab Kendal**
Telp./No. Hp. : 08995694484
E-mail : abulubaba29@gmail.com

Data Keluarga :

Nama Ayah : H. Ahmad Hanif Antasari
Pekerjaan Ayah : Wirasuasta
Nama Ibu : Hj. Robiatul Adawiyah
Pekerjaan Ibu : Wirasuasta
Alamat Orang Tua : Jl. Blok Minjo Kel. Desa Karangwangi
RT. 03 RW. 01 Kec. Depok
Kab. Cirebon Telp. 08122224537

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagai dasar pembuatan Ijazah dan transkrip serta data lain yang diperlukan terkait dengan persiapan wisuda.

Semarang, Juli 2018



Abu Lubaba